



**ANALISIS POTENSI DESTINASI WISATA SERAMBI MILK SEBAGAI
DAYA TARIK WISATA EDUKASI KOTA PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*

Oleh:

BUNGA SYUKRIA
NIM 2130406007

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M / 1447 H**



**AN ANALYSIS OF THE POTENTIAL OF SERAMBI MILK AS AN
EDUCATIONAL TOURISM DESTINATION IN PADANG PANJANG
CITY"**

THESIS

*Written as a Requirement to Obtain the Bachelor's Degree (S-1) Tourism
Sharia Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business UIN
Mahmud Yunus Batusangkar*

By:

BUNGA SYUKRIA
Student ID. 2130406007

**TOURISM SHARIA STUDY PROGRAM
FACULTY OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bunga Syukria

Nim : 2130406007

Prodi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS POTENSI DESTINASI WISATA SERAMBI MILK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA EDUKASI KOTA PADANG PANJANG” adalah hasil karya saya sendiri Tidak Mengandung Unsur Plagiat dan semua sumber baik dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negerri Mahmud Yunus Batusangkar.

Batusangkar, Agustus 2025



Bunga Syukria
Nim. 213040600

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Bunga Syukria**, NIM 2130406007 dengan judul : "**Analisis Potensi Destinasi Wisata Serambi Milk Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Kota Padang Panjang**" memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang *Munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi
Pariwisata Syariah



Siska Febrianti, S.M.Pd.E
NIP. 19870222025212006

Batusangkar, Juli 2025

Pembimbing





Harry Yulianda, S.ST Par, M.M.Par
NIP. 198807132019031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Bunga Syukria**, NIM: 2130406007, berjudul: **“Analisis Potensi Destinasi Wisata Serambi Milk Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Kota Padang Panjang”** telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2025 dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Strata-Satu (S1) dalam Program Studi Pariwisata Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Persetujuan	
			Tanda Tangan	Tanggal
1.	Harry Yulianda, M.M.Par NIP. 198807132019031005	Ketua Sidang/ Pembimbing		25/8-25
2.	Revi Candra, S.Pd., M. Ak NIP. 198702242018011001	Penguji I/ Reviewer		22/8-25
3.	Febria Rahim, ME. NIP. 198902222023212045	Penguji II/ Reviewer		22/8-25

Batusangkar, Agustus 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud
Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

Bunga Syukria 2130406007 (2025) Judul Skripsi “Analisis Potensi Destinasi Wisata Serambi Milk Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Kota Padang Panjang” jurusan pariwisata syariah, fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri (UIN) mahmud yunus batusangkar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi destinasi wisata Serambi Milk sebagai daya tarik wisata edukasi di Kota Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis SWOT. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT yang dilandaskan pada logika yang bisa memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) sebagai faktor internal dengan meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) sebagai faktor eksternal yang harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT guna mengetahui bagaimana potensi yang dimiliki oleh Destinasi wisata serambi milk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Serambi Milk memiliki potensi yang tinggi sebagai destinasi wisata edukasi. Hal ini terlihat dari program pembelajaran terstruktur yang menggabungkan teori dan praktik, seperti pemerahan susu, pemberian pakan sapi, dan pengolahan susu. Daya tarik utamanya terletak pada pengalaman edukasi interaktif, suasana lingkungan yang nyaman, serta produk olahan susu segar berkualitas. Analisis SWOT menunjukkan kekuatan berupa kualitas susu yang baik, metode pembelajaran interaktif, dan dukungan pemerintah daerah. Namun, kelemahan masih terdapat pada promosi yang belum maksimal dan aksesibilitas yang kurang memadai. Peluang terbuka lebar dengan meningkatnya minat wisata edukasi dan potensi kerja sama dengan sekolah, sedangkan ancaman berasal dari persaingan dengan destinasi serupa.

Kata Kunci: *Serambi Milk, wisata edukasi, potensi destinasi, analisis SWOT*

ABSTRACT

Bunga Syukria 2130406007 (2025) Thesis Title: *Analysis of the Potential of Serambi Milk as an Educational Tourism Attraction in Padang Panjang City* Department: Sharia Tourism, Faculty: Islamic Economics and Business State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

This study aims to analyze the potential of Serambi Milk as an educational tourism attraction in Padang Panjang City. This research used a qualitative method with SWOT analysis. The data sources consisted of primary and secondary data collected through observation, interviews, and documentation.

The data were analyzed using SWOT analysis, which is based on a logical framework to maximize strengths and opportunities as internal factors while minimizing weaknesses and threats as external factors, to determine the potential of Serambi Milk as a tourism destination.

The results of the study show that Serambi Milk has high potential as an educational tourism destination. This can be seen from its structured learning programs combining theory and practice, such as milk milking, cattle feeding, and milk processing. Its main attraction lies in interactive educational experiences, a comfortable environment, and high-quality fresh dairy products. The SWOT analysis indicates strengths such as good milk quality, interactive learning methods, and local government support. However, weaknesses include limited promotion and inadequate accessibility. There are great opportunities due to the increasing interest in educational tourism and potential cooperation with schools, while threats come from competition with similar destinations.

Keywords: *Serambi Milk, educational tourism, destination potential, SWOT analysis*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	6
F. Defenisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
1. Pariwisata.....	9
2. Analisis Potensi.....	13
3. Destinasi Wisata	17
4. Daya Tarik Wisata	18
5. Wisata Edukasi	21
6. Analisis SWOT	30
B. Penelitian Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Latar dan Waktu Penelitian	39
C. Sumber Data	41
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Sejarah Destinasi Wisata Serambi milk.....	46
2. Struktur Organisasi Destinasi Wisata Serambi Milk	48
3. Visi dan Misi Serambi Milk.....	49
4. Paket Wisata Edukasi Destinasi Wisata Serambi milk.....	49
B. Temuan Penelitian	51
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi	73
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Peningkatan Kunjungan Wisata Edukasi Serambi Milk.....	5
Tabel 2.1 Matrik SWOT.....	33
Tabel 2.2 Penelitian Relevan.....	34
Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Serambi Milk	48
Tabel 4.2 Analisis SWOT Pengalaman Pembelajaran	60
Tabel 4.3 Analisis SWOT Keterlibatan Aktiv.....	61
Tabel 4.4 Analisis SWOT Peningkatan kesadaran.....	62
Tabel 4.5 Analsis SWOT pengalaman pembelajaran baru.....	63
Tabel 4. 2 Matriks SWOT Destinasi Wisata Serambi Milk.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Foto Lokasi Destinasi Wisata Serambi Milk	47
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Serambi Milk.....	48
Gambar 4. 3 Pamflet Paket Wisata Edukasi Serambi Milk Padang Panjang.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata secara hanafiah disebut sebagai “aktifitas mengunjungi tempat-tempat untuk bersenang-senang” (Hall and Williams, 2019). Pada dasarnya pariwisata adalah pergerakan orang-orang di luar tempat tinggalnya. Pada dasarnya pariwisata lebih dari sekedar industri bahkan sudah berkembang menjadi bagian penting dari pondasi ekonomi bahanyak Negara di dunia.

Terdapat beberapa defenisi pariwisata dari berbagai pandangan, yaitu:

1. Menurut UNWTO (2008), pariwisata adalah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang mencakup individu yang bepergian untuk bisnis atau liburan ke suatu negara atau lokasi di luar lingkungan normal mereka. Individu-individu ini dikenal sebagai wisatawan, dan pariwisata menggambarkan aktivitas yang mereka lakukan, beberapa di antaranya memerlukan pengeluaran uang untuk perjalanan.
2. Menurut Hall dan William (2009), pariwisata adalah konglomerasi bisnis, layanan, dan aktivitas yang menawarkan pengalaman liburan, termasuk penginapan, transportasi, pilihan tempat makan, toko ritel, hiburan, fasilitas rekreasi, dan layanan perhotelan. Ini mencakup semua penyedia layanan yang berhubungan dengan pengunjung.
3. Menurut Buhailis dkk. (2011), pariwisata adalah sektor perjalanan, penginapan, dan transportasi global serta semua elemen lainnya, seperti pemasaran, yang memenuhi keinginan dan preferensi wisatawan.
4. Menurut Walker (2007), pariwisata adalah jumlah total uang yang dibelanjakan oleh pengunjung di suatu negara atau wilayah ekonomi, dengan fokus pada perjalanan dari negara bagian atau negara tetangga. Pengganda pendapatan dari pengeluaran pariwisata juga diperhitungkan dalam konsep ekonomi ini.

Pariwisata Indonesia sebenarnya sudah ada sejak era kolonial Belanda. Untuk memudahkan wisatawan Eropa berkunjung ke Indonesia, pemerintah Belanda mendirikan Vereeniging Toeristen Verker (Perkumpulan Pemilih Pengunjung) pada tahun 1910–1920. Masa itu, pariwisata di Indonesia masih terbatas pada kalangan orang Eropa. Mereka mengunjungi berbagai tempat di Indonesia seperti Batavia (Jakarta), Buitenzorg (Bogor), Bali, dan daerah lain yang dianggap menarik. Pemerintah kolonial menyediakan infrastruktur pendukung seperti api, hotel, dan jalur kereta untuk mempermudah akses wisatawan. Pariwisata pada masa tersebut belum berkembang pesat, namun sudah mulai menjadi sektor yang diperhatikan, dan sudah mulai membentuk dasar bagi perkembangan industri pariwisata Indonesia pada masa yang akan datang.

Indonesia merupakan Negara dengan berbagai kepulauan yang memiliki macam-macam budaya dan suku yang berbeda-beda dan patut untuk dilestarikan. Seiring dengan berkembangnya zaman maka semakin banyak pula jenis pariwisata yang ada di Indonesia. Salah satu jenis wisata yang paling disukai oleh wisatawan sekarang ini adalah wisata Edukasi. Wisata Edukasi di Indonesia merupakan salah satu sektor pariwisata yang menarik bagi wisatawan untuk dikunjungi dengan alasan pengetahuan. Indonesia adalah negara yang kaya akan sejarah, budaya, dan keindahan alam. Indonesia memiliki destinasi wisata edukasi yang unik, selain objek wisata yang memukau. Selain menawarkan liburan yang menyenangkan, wisata edukasi ini memberi Anda kesempatan untuk mempelajari lebih lanjut tentang sejarah, budaya, dan lingkungan Indonesia.

Sumatera Barat memiliki potensi wisata yang sangat besar di Indonesia, dengan berbagai jenis wisata yang ditawarkan. Beberapa di antaranya adalah wisata alam, budaya, religi, edukasi, museum, serta wisata Edukasi yang terkenal. Wisata Edukasi Sumatera Barat menjadi salah satu sektor unggulan yang menarik banyak wisatawan untuk berkunjung.

Sebagai salah satu destinasi wisata yang terletak di Jln syekh Ibrahim Musa RT 07 kelurahan Ganting kota Padang panjang, Serambi Milk tergabung dalam koperasi peternakan sapi perah merapi singgalang (KPSP MERSI) dengan menggabungkan aspek edukasi, rekreasi, dan ekonomi lokal yang memberikan manfaat tidak hanya bagi pengunjung, tetapi juga bagi masyarakat sekitar.

Serambi Milk bukan hanya sekadar tempat untuk membeli susu segar, tetapi juga sebuah wahana belajar yang mengedukasi pengunjung tentang dunia peternakan, pertanian, dan produksi susu. Dengan suasana yang asri dan edukatif, Serambi Milk menjadikan pengunjung tidak hanya sekadar menikmati wisata, tetapi juga memperoleh pengetahuan yang berharga mengenai kehidupan petani dan peternak serta pentingnya sektor pertanian dalam kehidupan sehari-hari. Serambi Milk memiliki kegiatan utama yang berfokus pada edukasi peternakan sapi perah.

Dengan memfasilitasi pengunjung, terutama anak-anak dan pelajar, untuk memahami proses pemeliharaan sapi perah, mulai dari pemberian pakan yang baik, cara pemerah susu, hingga bagaimana menjaga kesehatan sapi perah. Para pengunjung dapat melakukan interaksi langsung dengan sapi, memberi pakan, dan merasakan pengalaman pemerah susu secara langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dunia peternakan serta memberikan apresiasi terhadap usaha para peternak sapi perah.

Setelah mengamati secara langsung proses peternakan sapi perah, pengunjung diberikan kesempatan untuk menyaksikan bagaimana susu segar yang dihasilkan diproses dan diolah menjadi berbagai produk susu olahan. Proses produksi susu di Serambi Milk tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga untuk menunjukkan pentingnya kualitas dan higienitas dalam setiap tahapan pengolahan susu. Pengunjung dapat menyaksikan bagaimana susu diolah menjadi berbagai produk yang siap konsumsi.

Serambi Milk turut berperan dalam memasarkan produk pertanian lokal, seperti susu sapi perah, keju, dan yoghurt, yang dapat menjadi komoditas unggulan bagi wilayah Padang Panjang. Produk-produk ini memiliki potensi untuk dipromosikan lebih luas melalui berbagai saluran, baik untuk konsumen lokal maupun wisatawan dari luar daerah. Susu yang dihasilkan sudah teruji berkualitas baik hal ini menjadi nilai tambah bagi serambi milk.

Edukasi Peternakan sapi perah ini telah berhasil menarik banyak wisatawan di Kota Padang Panjang untuk mengunjunginya, memiliki daya tarik tersendiri yang mendukung sektor pariwisata lokal. Hal ini menyebabkan banyak pengunjung yang datang untuk melakukan Wisata Edukasi tersebut, yang semakin memperkaya pengalaman wisata mereka, karena adanya berbagai aktivitas yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi wisatawan. Serambi milk ini merupakan salah satu dari tiga perusahaan susu sapi di kota padang panjang. Yang mulanya hanya sebuah koperasi unit pengolahan susu kelompok tani yang mengelola hasil susu sapi dari para peternak sapi perah. Kemudian pada tahun 1990 serambi milk sudah mulai Terbuka untuk umum sebagai wisata edukasi. Dengan terus meningkatkan fasilitas dan layanan tempat ini semakin banyak dikenal orang. Pada tahun 2000, serambi milk membangun pabrik pengolahan susu pasteurisasi, dan mulai menciptakan olahan-olahan baru seperti yoghurt, es cream, serta bakteri susu kefir untuk bahan kecantikan. Pada tahun 2015 serambi milk mendapatkan penghargaan Agrowisata terbaik dari kementerian pertanian republik Indonesia.

Merupakan sebuah wisata edukasi yang berfokus pada pengolahan susu sapi serta peternakan sapi. Di sini pengunjung dapat belajar tentang berbagai hal yang berkaitan dengan sapi dan susu sapi seperti: proses peternakan sapi perah, pengolahan susu, pemanfaatan susu, serta cara memelihara sapi. Destinasi Wisata Serambi Milk memiliki beberapa paket pembelajaran seperti; pengenalan budidaya sapi perah, proses pemerahan,

pemberian pakan rumput, pengenalan pengolahan susu, pembagian susu hasil pengolahan.

Pada saat observasi awal saya berkesempatan untuk mewawancarai salah seorang Wisatawan yang bernama Lara puspita berasal dari kota padang yang sedang berkunjung ke destinasi wisata serambi milk untuk melakukan wisata edukasi bersama keluarganya. Dalam wawancara ia menyebutkan bahwa memang tujuan utama berkunjung ke serambi milk adalah Wisata Edukasi untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung bagi anak-anak nya.

Memiliki daya tarik yang unik serta bisa menarik para pengunjung untuk berkunjung ke destinasi Serambi Milk ini. Edukasi yang memiliki nilai Pembelajaran yang dapat mengedukasi berbagai kalangan, baik itu anak-anak hingga orang dewasa. Alasan peneliti memilih Serambi Milk Sebagai Tempat penelitian dikarenakan Destinasi Wisata Edukasi Serambi Milk di Kota Padang Panjang ini memiliki peningkatan minat terhadap Wisata Edukasi.

Berikut Data Peningkatan Kunjungan Wisata Edukasi Serambi Milk

Tabel 1. 1
Data Peningkatan Kunjungan Wisata Edukasi Serambi Milk

No	Tahun	Jumlah Rombongan	Total Wisatawan
1.	2022	28	644 Orang
2.	2023	34	1.080 Orang
3.	2024	42	1.471 Orang

Hal ini menjadi fenomena positif yang mencerminkan perubahan preferensi masyarakat dalam memilih destinasi wisata. Dengan mengeksplorasi mengenai sejauh mana konsep wisata edukasi diterima serta memberikan pengaruh positif sehingga meningkatkan minat wisatawan untuk melakukan wisata edukasi. Dari fakta di atas maka peneliti ingin menuangkan permasalahan atau Fenomena Positif tersebut dalam suatu karya ilmiah yang berjudul **“Analisis Potensi Destinasi Wisata Serambi Milk Sebagai Wisata Edukasi Kota Padang Panjang”**.

B. Fokus Penelitian

Agar permasalahan mengerucut dan hanya terfokus pada bahasan Potensi Destinasi Wisata Serambi Milk Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi kota Padang Panjang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi Destinasi Wisata Serambi Milk dalam mendukung pengembangan wisata edukasi di Kota Padang Panjang?
2. Apa saja daya tarik wisata edukasi yang ditawarkan oleh Destinasi Wisata Serambi Milk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk Mengetahui Potensi Destinasi Wisata Serambi Milk sebagai Wisata Edukasi Kota Padang Panjang.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian**1. Bagi Pengelola Serambi Milk**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan wisata edukasi serambi Milk Kota Padang Panjang kedepannya.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi langkah pertama untuk menghasilkan penelitian-penelitian berikutnya dengan lebih baik lagi.

3. Luaran Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan terbitkan melalui jurnal ilmiah yang penulis lakukan dapat dipublikasikan, sehingga hasil penelitian bisa dilanjutkan.

F. Defenisi Istilah

Untuk mempermudah memahami masalah yang penulis maksud mengenai analisis potensi kebun stroberi sebagai daya tarik wisata edukasi di serambi milk. Penjelasan singkat mengenai termologi yang bisa digunakan dalam penelitian.

Analisis Potensi adalah kajian untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta memahami kemampuan atau peluang yang dimiliki oleh individu, organisasi, atau wilayah untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan tujuan untuk menentukan langkah strategis yang dapat diambil dalam pengembangan dan optimalisasi sumber daya yang ada.

Destinasi Wisata Menurut Kotler, Bowen, dan Makens (2016) dalam buku *Marketing for Hospitality and Tourism*, destinasi wisata dapat diartikan sebagai "suatu tempat yang terdiri dari berbagai elemen yang berfungsi sebagai produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan". Mereka menjelaskan bahwa destinasi wisata meliputi semua aspek yang mendukung kegiatan wisatawan, seperti atraksi, akomodasi, transportasi, fasilitas rekreasi, dan layanan lainnya. Dalam hal ini, destinasi wisata bukan hanya sebuah tempat geografis, tetapi juga melibatkan penyediaan berbagai fasilitas dan pengalaman yang mendukung tujuan wisata.

Daya Tarik Wisata Menurut I Gusti Bagus Rai Utama (2016, hlm.142) mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan lokasi yang khas, indah, nyaman, dan bernilai dalam hal keragaman kekayaan alam dan buatan manusia yang dapat menarik pengunjung.

Wisata Edukasi atau *education tourism* Menurut (Rodger, 1998) dalam Sifa (2011) adalah sebuah program dimana wisatawan melakukan kunjungan tempat wisata dengan tujuan utamanya untuk memperoleh pengalaman serta pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut. Selain untuk menarik minat wisatawan wisata edukasi juga dijadikan alternative untuk menjadi sarana belajar pelajar maupun masyarakat biasa. Selain alasan menarik minat wisatawan sebuah objek wisata edukasi dapat

juga dijadikan alternative untuk mejadi sarana belajar pelajar atau peserta didik maupun masyarakat luas. Lai & Chang (2015), mendefinisikan wisata edukasi sebagai kegiatan yang memungkinkan pengunjung untuk belajar tentang suatu tempat, budaya, sejarah, atau pengetahuan tertentu melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, termasuk kegiatan atau pengalaman yang berfokus pada pendidikan.

Rangkuti (2006) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). SWOT adalah metode perencanaan model, strategis, dan pengembangan usaha yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (strengths, weakness, opportunities, threats). SWOT akan lebih baik dibahas dengan menggunakan tabel yang dibuat dalam kertas besar, sehingga dapat dianalisis dengan baik hubungan dari setiap aspek.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pariwisata

Pariwisata, menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), adalah praktik individu yang pindah sementara ke tempat lain selain rumah dan tempat kerja mereka, terlibat dalam kegiatan di sana, dan mendirikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menurut Muhammad Ilyas (2009), Hunziker dan Krapf mendefinisikan pariwisata sebagai keseluruhan sistem dan manifestasi yang terkait dengan kehadiran orang asing di suatu lokasi, selama mereka tidak berada di sana untuk menjalankan fungsi vital yang menawarkan keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang. Gusti Putu Eka Kusuma, Pon Srisulilawati, dkk., 2022: 4.

Pariwisata didefinisikan oleh Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 sebagai setiap kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih (dalam kelompok) untuk sementara waktu mengunjungi suatu tempat tertentu. Karena memungkinkan individu untuk melepaskan diri dari kepenatan dan kelelahan rutinitas sehari-hari, pariwisata merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling esensial di zaman kita.

Dalam Yusendra, vol. 5, no. 2 (2015), Middleton, Fyall, dan Morgan mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan yang melibatkan perjalanan jangka pendek ke tempat atau tujuan di luar daerah tempat individu tinggal, bekerja, dan menjalani kehidupan sehari-hari mereka.

Kebutuhan manusia akan berwisata semakin lama semakin berkembang dan berubah seiring berkembangnya zaman. Manusia akan memiliki rasa ingin mendapatkan sesuatu yang lebih dari apa yang sudah pernah ia dapatkan, tanpa terkecuali masalah wisata. Manusia akan merasa jenuh dan bosan bila melakukan atau berkunjung ke tempat yang sama untuk kedua kalinya, tentu menginginkan tempat yang berbeda yang lebih

bagus. Tentu dalam hal ini pelaku wisata harus melakukan pembaruan dan perubahan dalam hal sarana dan prasarana ataupun membenahi sarana yang sudah ada supaya menjadi lebih segar dan baru. Ini dilakukan untuk menarik minat wisatawan untuk datang serta tidak merasa bosan.

Pariwisata, sebagaimana didefinisikan oleh Nurdin Hidayah (2019), adalah setiap perjalanan, baik terencana maupun tidak terencana, yang dilakukan secara berkala atau mengelilingi suatu lokasi dan menawarkan pengalaman yang komprehensif bagi wisatawan. Berpergian ke suatu tempat untuk menjelajahi hal-hal baru dikenal sebagai pariwisata.

Spillane (1987), sebagaimana dikutip dalam Wisnawa et al. (2019:3), menyatakan bahwa terdapat beberapa fitur unik dalam bisnis pariwisata, yaitu:

- a. Keterpisahan, ketika produksi dan konsumsi berlangsung bersamaan dan produk wisata tidak dapat diangkut. Misalnya, wisatawan yang ingin menikmati keindahan Pulau Siberut harus pergi ke Mentawai. Sebaliknya, wisatawan yang ingin menikmati keindahan Jam Gadang harus pergi ke Bukittinggi.
- b. Variabilitas, yang berarti bahwa sumber daya manusia sangat penting bagi keberhasilan beragamnya penawaran industri pariwisata. Karena variasi dan perbedaan ini, sebenarnya masih sangat sulit untuk memberikan kualitas layanan yang konsisten, bahkan dengan prosedur operasi standar.
- c. Tidak berwujud, Sebagian besar barang yang berkaitan dengan pariwisata, seperti kesopanan, keramahtamahan, dan keindahan alam, tidak dapat disentuh secara fisik.
- d. Mudah rusak, Terdapat risiko investasi dan kerugian yang cukup besar pada produk pariwisata yang mudah rusak. Kondisi ini dirasakan selama terorisme, peristiwa buruk, dan bencana alam, yang dapat menurunkan jumlah pengunjung ke destinasi wisata.

Yang dikategorikan sebagai (wisatawan dari segi perilakunya) Menurut Pitana dan Diarta (2009:39) apabila memenuhi kriteria sebagai berikut ini:

- a. Meninggalkan tempat tinggal. Ada banyak alasan untuk bepergian ke luar rumah, termasuk untuk rekreasi, kesehatan, pendidikan, seni, agama, dan liburan.
- b. Berpergian di luar pekerjaan atau tanggung jawab rutin lainnya untuk berinteraksi dengan fitur-fitur destinasi pilihan dan mencari pengalaman yang tak terlupakan.
- c. Berpergian sementara, tetapi tidak permanen, setidaknya selama satu malam. Perjalanan sementara dan singgah di lokasi lain tidak dimaksudkan untuk tempat tinggal atau menetap jangka panjang.

Dari beberapa pengertian mengenai wisatawan di atas maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan merupakan seseorang yang melakukan perjalanan dari tempat asalnya ke suatu tempat dengan tujuan untuk berwisata, rekreasi, menambah ilmu, melepas penat dari rutinitas keseharian, serta untuk bersenang-senang.

a. Jenis-jenis pariwisata

Destinasi Wisata Serambi Milk dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis wisata. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

1) Wisata Edukasi

Menurut Ritchie (1993), wisata edukasi adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk belajar sambil menikmati pengalaman wisata.

2) Wisata Kuliner

Menurut Hjalager (2002), wisata kuliner merupakan sebuah perjalanan yang bertujuan untuk menikmati dan mempelajari produk makanan atau minuman khas suatu tempat.

3) Wisata Rekreasi

Menurut McIntosh dan Goeldner (1986), wisata rekreasi ialah jenis wisata yang dilakukan untuk relaksasi, hiburan, dan pemulihan energi fisik maupun mental. Karena aktivitas keseharian yang cukup padat dan melelahkan diperlukan kegiatan rekreasi.

4) Wisata Pertanian (Agrowisata)

Mirip dengan wisata industri, wisata pertanian adalah perencanaan kunjungan ke perkebunan, pembibitan, proyek pertanian, dan lokasi lain di mana kelompok wisatawan dapat berkunjung dan memeriksa untuk tujuan penelitian atau hanya untuk menikmati kesegaran berbagai tanaman.

5) Wisata Industri

Menurut Robinson dan Novelli (2005), wisata industri ialah bagian dari perjalanan yang dirancang untuk segmen pasar tertentu, seperti wisatawan yang memiliki ketertarikan pada aspek teknologi, proses produksi, atau sejarah industri.

b. Komponen Pendukung Pariwisata

Berikut merupakan komponen-komponen 4A kepariwisataan berdasarkan teori dari Cooper dkk dalam Setyanto dan Pangestuti (2019):

1) Tempat Menarik

Karena tempat menarik merupakan faktor utama yang memotivasi wisatawan untuk berwisata ke suatu lokasi tertentu, tempat menarik merupakan komponen terpenting dari suatu produk. Nurdin (2019).

2) Fasilitas

Segala sesuatu yang membantu dan mendukung wisatawan dalam perjalanan mereka dianggap sebagai amenities. Prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata merupakan tiga jenis amenities produk destinasi, menurut Peraturan Pemerintah No. 50

Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010–2025. Nurdin (2019).

3) Ketersediaan

Aksesibilitas mencakup lebih dari sekadar ketersediaan pilihan transportasi; aksesibilitas juga mencakup kemudahan mencapai suatu tujuan, seperti dapat dijangkau dengan transportasi pribadi atau umum, akses jalan yang baik, tidak macet, serta dekat dengan SPBU, bengkel ban, dan pilihan tempat makan dan minum.

4) Layanan Tambahan

(Layanan ekstra) Pemerintah kota diwajibkan untuk menawarkan layanan ekstra ini kepada wisatawan dan agen perjalanan. Peraturan perundang-undangan, pembangunan fisik (patung, lampu kota, tempat umum), dan pemasaran (layanan informasi pariwisata, brosur, biografi wisatawan, buku, poster, peta, dan pemandu wisata) adalah beberapa contoh layanan ekstra ini.

2. Analisis Potensi

a. Pengertian Analisis

Analisis adalah proses pemecahan suatu masalah atau data kompleks menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah untuk dipahami. Analisis juga memiliki tujuan penting dalam proses mengkaji sebuah data, seperti mengidentifikasi data dari populasi tertentu, menetapkan tujuan spesifik, menghubungkan data dari lingkungan tertentu dan memilih langkah berdasarkan kebutuhan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu kejadian (karangan, tindakan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab, masalah, dan sebagainya).

Analisis dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan bidang, seperti penyelidikan terhadap sebuah peristiwa untuk mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya, sehingga pemecahan masalah

dan persoalan suatu pokok atas bagiannya. Selain pengertian-pengertian di atas analisis juga diartikan oleh para ahli sebagai berikut:

1) Komaruddin

Komaruddin mengartikan analisis sebagai suatu proses kognitif yang melibatkan penguraian suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian penyusunnya untuk mengetahui indikasi bagian-bagian tersebut, hubungan-hubungannya, dan fungsinya dalam suatu kesatuan yang terpadu.

2) Wiradi

Wiradi mengartikan analisis sebagai proses pengklasifikasian dan pengelompokan item berdasarkan kriteria tertentu, memilah, membedah, dan membedakannya, hingga akhirnya menentukan makna dan hubungannya.

3) Dwi Prastowo Darminto

Dwi Prastowo Darminto defines analysis as the process of dissecting a subject into its component elements and examining each one separately as well as the connections between them in order to precisely understand and comprehend the meaning as a whole.

4) Syahrul

Syahrul mengartikan analisis dalam akuntansi adalah proses menilai keadaan objek atau ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan kemungkinan penyebab terjadinya penyimpangan.

5) Robert J Schreiter

Robert J. Schreiter mendefinisikan analisis sebagai membaca teks yang menemukan berbagai indikator dan memosisikannya dalam kaitannya dengan interaksi dinamis dan pesan yang disampaikannya.

6) MintoRahayu

Menurut Minto Rahayu, analisis adalah proses memecah atau melepaskan sesuatu yang terikat satu sama lain, sekaligus membedah suatu pokok bahasan menjadi bagian-bagian penyusunnya.

7) Husein Umar

Menurut Husein Umar, analisis merupakan suatu proses yang melibatkan beberapa langkah sebelum dilakukan penelitian dan dicatat pada tahap pembuatan laporan.

8) Gorys Keraf

Proses membedah sesuatu menjadi komponen-komponen yang saling terhubung satu sama lain disebut analisis.

9) Harahap

Analisis didefinisikan sebagai upaya untuk membedah atau membongkar suatu unit menjadi beberapa unit yang lebih kecil.

10) Rifka Julianty

menyatakan bahwa untuk dapat mengerti dan memahami makna keseluruhannya dengan baik, analisis memerlukan penguraian pokok bahasan menjadi unsur-unsur komponennya dan hubungan di antara unsur-unsur tersebut.

b. Pengertian Potensi

Istilah "potensial", yang berarti kemampuan dalam bahasa Latin, merupakan akar dari kata bahasa Inggris potential. Kemampuan yang dapat dikembangkan disebut potensial. Tidak semua orang yang lahir di planet ini dianugerahi potensi, yang merupakan sumber daya yang sangat besar dan tidak dapat diketahui. Potensi juga dapat digambarkan sebagai keterampilan dasar dan laten yang, jika dikembangkan, akan memberikan dampak nyata.

Potensi, baik berupa kekuatan, daya, maupun kemampuan yang secara langsung maupun tidak langsung diperoleh suatu masyarakat, didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai kapasitas yang memiliki berbagai kemungkinan atau prospek untuk dikembangkan lebih lanjut.

Definisi lain dari potensi adalah sumber daya atau kemampuan penting yang belum ditemukan dan digunakan. Ini mencakup daya terpendam yang belum disadari, kemampuan yang belum ditemukan, atau kemenangan yang belum disadari.

Adapun Defenisi potensi menurut para ahli sebagai berikut:

a. Menurut Prof. DR. Buchori Zainun, MPA,

Potensi didefinisikan sebagai hari yang baik atau kekuatan yang telah diaktifkan tetapi belum mencapai titik terbaiknya atau belum diaktifkan. Hari ini dapat diartikan memiliki makna positif kekuatan (power) dan makna negatif kelemahan (weakness).

b. Menurut Sugiharso (2009) ada beberapa indikator potensi yakni:

- 1) Senang belajar dan siap mengakui kesalahan
- 2) . Mudah beradaptasi
- 3) Tidak takut berubah menjadi lebih baik
- 4) Tidak cenderung menyalahkan orang lain atau situasi
- 5) Tulus, bukan licik
- 6) Bertanggung jawab

c. Menurut Sherinswari (2013)

Potensi adalah suatu daya yang dimiliki manusia, akan tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena potensi sangat perlu untuk dikembangkan.

Analisis potensi regional merupakan kajian ilmiah terhadap seluruh kekayaan dan sumber daya, baik berwujud maupun tidak berwujud, di suatu wilayah atau daerah untuk mengembangkannya menjadi kekuatan unik. Analisis potensi regional sangat penting bagi pertumbuhan daerah.

Salah satu teknik untuk menentukan dan mengevaluasi potensi suatu wilayah atau kawasan adalah analisis potensi regional. Potensi ini mencakup infrastruktur, potensi ekonomi, sumber daya manusia, dan sumber daya alam. Kita dapat lebih memahami kondisi dan potensi suatu wilayah dengan menganalisis potensinya.

Potensi wisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Potensi wisata dapat mencakup berbagai aspek potensi wisata yang dapat dikembangkan di suatu daerah:

a. Potensi wisata alam

Daerah dengan keanekaragaman flora dan fauna, pegunungan, dan lautan dapat menjadi destinasi wisata yang menarik. Contohnya adalah desa terindah di dunia nagari tuo pariangan

b. Potensi wisata budaya

Daerah dengan sejarah dan budaya yang kaya akan menjadi destinasi wisata buday yang bagus. Contohnya adalah sumatera barat yang memiliki sejarah dan kebudayaan yang banyak dan beragam, serta tradisi lokal yang unik.

c. Potensi wisata sejarah

Daerah dengan sejarah yang panjang dan penting juga dapat menjadi destinasi wisata yang wajib untuk dikunjungi. Contohnya adalah kota Bukittinggi yang memiliki sejarah penting seperti lobang jepang, jam gadang, serta lainnya.

d. Potensi wisata pantai

Daerah dengan pemandangan pantai yang indah dan alami akan menjadikan destinasi wisata pantai. Contohnya adalah destinasi wisata pantai padang, pantai jati, pandai padegat di sumatera barat.

3. Destinasi Wisata

Destinasi wisata adalah sebuah kawasan atau tempat yang menjadi tujuan wisatawan untuk melakukan kegiatan rekreasi, edukasi, atau hiburan. Destinasi wisata mencakup segala elemen yang ada di suatu tempat, baik itu daya tarik utama (seperti alam, budaya, atau atraksi lainnya), fasilitas pendukung (seperti akomodasi, restoran, transportasi), serta pengalaman yang diberikan kepada wisatawan. Sebuah destinasi wisata berhasil apabila ia mampu mengelola berbagai elemen tersebut

dengan baik, memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung, serta berdampak positif pada ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

Menurut beberapa ahli, destinasi wisata dapat dijelaskan dengan sudut pandang yang berbeda, antara lain sebagai berikut:

a. Kotler, Bowen, dan Makens (2016)

Kotler, Bowen dan Makens mendefinisikan destinasi wisata sebagai tempat yang terdiri dari berbagai elemen yang berfungsi sebagai produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Elemen-elemen ini mencakup atraksi, akomodasi, transportasi, dan fasilitas rekreasi lainnya yang mendukung pengalaman wisata.

b. Ritchie dan Crouch (2003)

Ritchie dan Crouch mendefinisikan destinasi wisata sebagai sebuah wilayah atau daerah yang dikelola dengan baik, di mana berbagai elemen seperti atraksi wisata, fasilitas, dan layanan lainnya diatur untuk menciptakan pengalaman wisata yang menarik dan kompetitif bagi wisatawan.

c. Jafari (2001)

Jafari mengemukakan bahwa destinasi wisata adalah sebuah sistem yang kompleks yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terhubung, termasuk daya tarik, layanan, kebijakan pemerintah, dan peran masyarakat lokal dalam menciptakan pengalaman yang berkelanjutan dan memuaskan bagi wisatawan.

4. Daya Tarik Wisata

Aktivitas dan fasilitas terkait yang menarik pengunjung ke suatu area atau situs tertentu dianggap sebagai daya tarik wisata, menurut Marpaung (2002:78). Salah satu komponen penting dalam pertumbuhan pariwisata adalah penciptaan daya tarik wisata. Sebagai aset yang dapat dipasarkan bagi wisatawan, daya tarik wisata dapat membantu keberhasilan inisiatif pemerintah untuk melestarikan tradisi dan budaya bangsa.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang unik untuk dilihat dan dialami serta dapat dipasarkan kepada industri pariwisata, menurut Zaenuri (2012). Sementara itu, segala sesuatu yang memiliki keindahan dan nilai berupa sumber daya alam, budaya, dan buatan manusia yang menjadi tujuan wisata dianggap sebagai daya tarik wisata, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Daya tarik wisata alam, daya tarik buatan, daya tarik budaya, dan daya tarik sosial merupakan empat kategori daya tarik wisata yang menarik pengunjung ke suatu negara (Yoeti, 2006).

- a. Daya tarik alam, termasuk lanskap, pantai, air terjun, serta satwa liar dan tumbuhan.
- b. Daya tarik buatan, termasuk bangunan bersejarah, rumah tradisional, dan bangunan modern maupun bersejarah.
- c. Daya tarik budaya, termasuk museum, seni tradisional, cerita rakyat, bangunan bersejarah, dan acara sosial lainnya.
- d. Daya tarik sosial, termasuk bahasa daerah, adat istiadat, dan acara sosial lainnya.

Namun, Basiya dan Rojak (2012) menegaskan bahwa daya tarik suatu lokasi wisata adalah yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung. Mereka menyatakan bahwa terdapat empat kategori daya tarik wisata:

- a. Daya tarik wisata alam (pantai, iklim, cuaca, dan pemandangan alam di darat dan laut).
- b. Arkeologi, bangunan bersejarah, dan bangunan kontemporer merupakan contoh daya tarik wisata yang berbentuk arsitektur bangunan.
- c. Daya tarik wisata yang dikelola secara khusus (daya tarik wisata yang dikelola).
- d. Daya tarik wisata budaya, meliputi teater, tradisi daerah, dan warisan budaya.
- e. Daya tarik wisata sosial, meliputi cara hidup masyarakat setempat.

Cooper (2005) juga mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat memengaruhi daya tarik suatu destinasi wisata:

a. Aksesibilitas

Kemudahan untuk mencapai suatu destinasi wisata sangat penting. Destinasi dengan aksesibilitas yang baik, baik itu melalui jalan darat, udara, atau transportasi laut, lebih cenderung menarik wisatawan.

b. Kualitas Layanan

Kualitas layanan, mulai dari akomodasi, makanan, hingga layanan wisatawan, memengaruhi kepuasan wisatawan. Destinasi wisata dengan fasilitas dan layanan yang baik lebih mungkin menarik perhatian wisatawan.

c. Keunikan

Daya tarik wisata yang unik, baik itu karena faktor alam, budaya, atau sejarah, akan memiliki daya tarik lebih kuat dibandingkan dengan yang umum. Keunikan ini bisa menjadi elemen pembeda yang membedakan suatu destinasi dengan destinasi lainnya.

d. Pengalaman Wisatawan

Pengalaman wisatawan yang positif dapat meningkatkan daya tarik destinasi, sedangkan pengalaman yang negatif dapat mengurangi minat wisatawan untuk kembali berkunjung. Hal ini dapat mencakup pengalaman keseluruhan mulai dari aktivitas yang dilakukan, interaksi dengan masyarakat lokal, hingga kenyamanan selama berada di destinasi.

e. Promosi dan Pemasaran

Promosi dan pemasaran yang efektif dapat meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata. Kampanye pemasaran yang baik dapat membangun citra positif dan mempengaruhi persepsi wisatawan tentang suatu destinasi.

Karena menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, objek wisata merupakan bagian penting dari aktivitas pariwisata. Dengan demikian, segala sesuatu yang ditawarkan suatu lokasi wisata yang menarik

pengunjung dianggap sebagai objek wisata. Komponen penting seperti objek wisata, infrastruktur, transportasi, keramahtamahan, dan fasilitas semuanya termasuk dalam objek wisata. Hipotesis Cooper (2005), yang menyatakan bahwa sejumlah faktor dapat memengaruhi daya tarik suatu destinasi wisata, diterapkan dalam penelitian ini.

5. Wisata Edukasi

Konsep wisata edukasi menekankan pembelajaran melalui aktivitas yang dilakukan (Ritchie, 2003). Faktor permintaan dari sudut pandang wisatawan, seperti dampak pribadi perjalanan, merupakan yang pertama dari dua sudut pandang berbeda tentang wisata edukasi. Yang kedua adalah interaksi timbal balik dalam perjalanan tersebut.

Ikhtisar, analisis komparatif, atau pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang dikunjungi merupakan tujuan wisata edukasi. Sebutan lain untuk jenis perjalanan ini adalah kunjungan pengetahuan atau wisata riset (Suwanto, 1997).

wisata edukasi menurut Cooper (2005) ialah dapat dipahami sebagai bentuk wisata yang menggabungkan pengalaman perjalanan dengan kegiatan yang mendidik atau memberi pengetahuan. Wisata edukasi berfokus pada penyediaan informasi atau pelatihan praktis bagi wisatawan mengenai aspek-aspek tertentu dari kehidupan, seperti sejarah, seni, sains, atau lingkungan.

Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman yang tidak hanya menyenangkan bagi pengunjung, tetapi juga membantu mereka memperoleh pengetahuan atau kemampuan baru. Mulai dari mempelajari hal-hal baru saat bepergian hingga kegiatan wisata yang tujuan utamanya adalah pembelajaran, kegiatan wisata edukasi dapat memiliki beragam bentuk, tergantung pada fokus tujuan kegiatan tersebut (Ritchie, 2003: 11).

Smith (2003) mendefinisikan wisata edukasi sebagai jenis wisata yang menggabungkan pengalaman wisata dengan pembelajaran melalui aktivitas yang interaktif dan bermakna. Dalam konteks ini, pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman yang memberikan pemahaman dan

pengetahuan kepada peserta dengan cara yang langsung dan partisipatif. Smith menyatakan bahwa wisata edukasi bukan hanya tentang aktivitas pendidikan tetapi juga pengalaman yang menyenangkan dan menarik yang dapat memotivasi peserta untuk belajar sambil berwisata.\

Lai & chang (2015), menyebutkan bahwa wisata edukasi merupakan jenis wisata yang menggabungkan antara rekreasi dan pembelajaran. Dalam konsep ini, wisata edukasi tidak hanya berfokus pada hiburan semata, akan tetapi juga memberikan pengalaman yang mendalam melalui proses pembelajaran yang relevan dengan tujuan perjalanan tersebut.

Mereka mendefinisikan wisata edukasi sebagai kegiatan untuk belajar tentang suatu tempat, budaya, sejarah, serta pengetahuan tertentu serta interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, termasuk pengalaman wisata yang berfokus pada pendidikan. Wisatawan, dalam konteks ini, mendapatkan manfaat pendidikan dari kegiatan yang mereka lakukan, seperti berkunjung ke museum, situs sejarah, tempat pelestarian alam, atau lokasi budaya tertentu, yang tidak hanya memberi hiburan, tetapi juga menambah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang dunia. Lai & Chang (2015) menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek edukasi dan rekreasi, yang mana tujuan utama wisata edukasi adalah untuk memberikan pengalaman yang berkesan dan mendidik bagi wisatawan, sehingga mereka bisa mengembangkan wawasan yang lebih mendalam mengenai topik tertentu.

Menurut Lai & Chang (2015), terdapat tiga indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur wisata edukasi. Ketiga indikator ini mencakup aspek yang berbeda yang membentuk pengalaman wisata edukatif bagi para wisatawan:

a. Pengalaman Pembelajaran (Learning Experience):

Wisata edukasi memang sudah sepatutnya memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi wisatawan. Ini berarti bahwa selama perjalanan, wisatawan tidak hanya menikmati

pemandangan atau rekreasi, tetapi juga memperoleh pengetahuan baru. Pengalaman ini dapat berupa pelajaran tentang sejarah, budaya, alam, atau topik lainnya yang relevan dengan tujuan wisata tersebut.

b. Keterlibatan Aktif (Active Involvement):

Wisata edukasi mendorong wisatawan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan atau interaksi yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Keterlibatan ini berupa partisipasi dalam aktivitas yang bersifat edukatif, seperti *workshop*, *tour* yang pandu, serta eksperimen yang memungkinkan wisatawan untuk belajar melalui pengalaman secara langsung.

c. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman (Increased Awareness and Understanding)

Salah satu tujuan utama wisata edukasi adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman wisatawan tentang topik tertentu. Melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, pelestarian alam, atau pusat pendidikan lainnya, wisatawan diharapkan bisa memperluas pandangan dan memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang isu-isu tertentu.

d. Pengalaman pembelajaran yang baru

Wisata edukasi serambi milk memiliki potensi yang tinggi untuk dilanjutkan, banyak wisatawan bergunjung untuk mengikuti wisata edukasi dan mau datang kembali ke Serambi Milk untuk sekedar membeli susu. Merupakan pengalaman yang menarik untuk untuk belajar tentang peternakan sapi perah. Berikut beberapa pengalaman pembelajaran baru yang baru yang bisa diperoleh wisatawan dari wisata edukasi :

a. Pengenalan proses peternakan secara langsung

Wisatawan bisa belajar tentang berbagai aspek kehidupan di peternakan, mulai dari pemeliharaan hewan ternak, pemberian pakan hewan ternak, hingga perawatan

kesehatan hewan ternak. Pengalaman ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan rutinitas peternak dalam mengelola hewan ternak.

b. Interaksi langsung dengan sapi perah

Memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan sapi perah. Wisatawan bisa belajar tentang perilaku sapi perah, bagaimana cara memberimakan yang benar, serta cara merawat sapi perah supaya tetap sehat dan bisa memproduksi susu yang sehat. Pengalaman ini juga mengajarkan rasa empati dan tanggung jawab terhadap hewan.

c. Proses produksi dan pengolahan susu hasil ternak

Memberikan pemahaman tentang proses produksi dan pengolahan produk sapi perah, seperti susu pasteurisasi, yogurt, kefir, permen, dan es cream. Wisatawan dapat melihat secara langsung cara pemerahan susu dan pengolahan yang benar. Ini memberikan pemahaman bagaimana pentingnya kualitas dan kebersihan dalam proses produksi.

d. Pentingnya kesejahteraan hewan

Mempelajari pentingnya kesejahteraan hewan ternak, seperti menyediakan kandang yang nyaman, pemberian pakan yang seimbang, serta perawatan kesehatan hewan ternak. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran bahwa kita hendaknya memperlakukan hewan ternak dengan baik, yang tidak hanya berdampak pada kualitas susu yang dihasilkan.

Semua indikator ini sangat berperan dalam menciptakan pengalaman wisata yang bukan hanya menghibur, tetapi juga mendidik, memberikan pengetahuan baru, dan membentuk pemahaman yang lebih baik mengenai dunia di sekitar wisatawan.

Wisata edukasi adalah jenis pariwisata yang menawarkan pengalaman belajar atau pengetahuan dalam konteks lingkungan alam, budaya, sejarah, atau ilmiah. Tujuan utama dari wisata edukasi adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu subjek atau topik tertentu, sambil memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung. Aktivitas dalam wisata edukasi dapat beragam, termasuk kunjungan ke museum, kebun binatang, taman alam, situs bersejarah, perkebunan atau peternakan, serta partisipasi dalam workshop, seminar, atau aktivitas praktis yang terkait dengan subjek yang dipelajari.

Wisata edukasi memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a. **Pengalaman Belajar Menyenangkan:** Wisata edukasi menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memikat, karena pengunjung dapat belajar sambil menikmati interaksi langsung dengan lingkungan atau objek yang dipelajari.
- b. **Pemahaman yang Lebih Dalam:** Dengan menghadapi objek atau situasi secara langsung, pengunjung memiliki kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik tertentu, dibandingkan dengan pembelajaran melalui buku atau media lainnya.
- c. **Penghargaan terhadap Lingkungan dan Budaya:** Wisata edukasi dapat membantu pengunjung memahami pentingnya melestarikan lingkungan alam, budaya, dan warisan sejarah, serta meningkatkan penghargaan terhadap keberagaman dan keunikan dunia di sekitar mereka.
- d. **Pengembangan Keterampilan:** Beberapa jenis wisata edukasi, seperti workshop atau kursus, juga dapat membantu pengunjung mengembangkan keterampilan baru atau meningkatkan keterampilan yang sudah dimiliki.

- e. Pemberdayaan Komunitas Lokal: Wisata edukasi yang didukung oleh komunitas lokal dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada mereka, serta memperkuat ikatan antara pengunjung dan komunitas setempat.

Dalam pandangan Arief Yahya (2014), yang merupakan salah satu ahli di bidang pariwisata Indonesia, wisata edukasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya:

- a. Wisata Edukasi Alam

Jenis wisata ini mengedukasi pengunjung tentang keanekaragaman hayati, ekosistem, dan pentingnya pelestarian lingkungan. Pengunjung diajak untuk memahami hubungan manusia dengan alam dan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam. Contoh: Kunjungan ke taman nasional, kebun raya, observasi satwa liar, dan perjalanan ekowisata.

- b. Wisata Sejarah dan Budaya

Wisata ini bertujuan untuk mendidik pengunjung mengenai warisan sejarah dan budaya suatu daerah. Kegiatan ini dapat membantu mengembangkan rasa cinta terhadap sejarah lokal dan nasional. Contoh: Kunjungan ke situs-situs bersejarah, museum, dan festival budaya.

- c. Wisata Pendidikan di Museum

Wisata ke museum memungkinkan pengunjung belajar mengenai sejarah, seni, sains, dan aspek-aspek penting lainnya dari sebuah kebudayaan. Museum yang memiliki pameran interaktif memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan edukatif. Contoh: Museum sejarah alam, museum sains dan teknologi, museum seni, dan museum etnografi.

- d. Wisata Pertanian dan Perkebunan

Jenis wisata ini mengajarkan pengunjung tentang proses pertanian, produksi pangan, serta manfaat keberagaman produk lokal. Wisata ini sering kali melibatkan pengalaman langsung dalam kegiatan

pertanian. Contoh: Kunjungan ke kebun teh, kebun kopi, dan peternakan.

e. Wisata Pendidikan Teknologi

Wisata jenis ini berfokus pada edukasi tentang perkembangan teknologi dan inovasi. Wisata ini dapat mencakup kunjungan ke pusat riset, pameran teknologi, atau tempat di mana pengunjung dapat mencoba teknologi terbaru. Contoh: Kunjungan ke pabrik atau pusat inovasi teknologi, pameran robotik, dan workshop tentang teknologi.

f. Wisata Kesehatan dan Kesejahteraan

Wisata ini mengajarkan pengunjung tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental, serta mengadopsi gaya hidup sehat. Ini dapat meliputi kegiatan seperti yoga, meditasi, dan pelatihan kebugaran. Contoh: Program retreat kesehatan, spa dan wellness, serta workshop kebugaran.

g. Wisata Kuliner Edukasi

Jenis wisata ini mengajarkan pengunjung tentang masakan tradisional, bahan-bahan lokal, dan proses memasak. Wisata kuliner edukasi dapat memperkenalkan pengunjung pada tradisi kuliner suatu daerah. Contoh: Kelas memasak lokal, tur kuliner, dan pengalaman makan bersama yang mengajarkan cara pembuatan makanan.

h. Wisata Edukasi Petualangan

Wisata ini bertujuan mengedukasi pengunjung mengenai keterampilan bertahan hidup, pemahaman tentang lingkungan, serta kegiatan yang melibatkan eksplorasi alam. Ini memberikan pengalaman pembelajaran yang seru dan penuh tantangan. Contoh: Pendakian gunung, dan camping

Menurut Crots (2006), motivasi wisatawan untuk berwisata edukasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang secara umum berkaitan dengan pengalaman yang dapat diperoleh wisatawan dari destinasi tersebut. Berikut adalah beberapa motivasi utama menurut Crots (2006):

a. Pencarian Pengetahuan Baru

Wisatawan yang memilih wisata edukasi sering kali terdorong oleh keinginan untuk memperoleh pengetahuan baru yang bermanfaat. Mereka tertarik untuk belajar hal-hal baru yang tidak dapat mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengetahuan tentang budaya, sejarah, atau lingkungan.

Aplikasi: Destinasi wisata edukasi yang menawarkan informasi baru tentang budaya, sejarah, atau alam sering menjadi pilihan utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman pembelajaran.

b. Pengembangan Diri

Motivasi: Wisatawan juga mencari pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan atau wawasan mereka. Wisata edukasi memberikan kesempatan untuk berkembang secara pribadi, baik melalui pembelajaran formal maupun pengalaman praktis.

Aplikasi: Wisata edukasi yang menawarkan kegiatan interaktif atau pelatihan langsung, seperti workshop atau kegiatan berbasis alam, dapat menarik wisatawan yang ingin meningkatkan keterampilan atau pengetahuan mereka dalam area tertentu.

c. Keterlibatan Emosional dan Sosial

Motivasi: Banyak wisatawan tertarik untuk berpartisipasi dalam wisata edukasi karena mereka ingin terhubung secara emosional dengan budaya atau masyarakat lokal. Pengalaman edukasi yang melibatkan interaksi sosial, seperti berkunjung ke komunitas lokal atau terlibat dalam kegiatan sosial, dapat memberikan kepuasan emosional.

Aplikasi: Destinasi yang memfasilitasi interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal, seperti program pertukaran budaya atau kegiatan yang melibatkan komunitas, dapat memperkuat motivasi ini.

d. Pencarian Pengalaman Otentik

Motivasi: Wisatawan sering mencari pengalaman yang lebih otentik dan berbeda dari wisata massal. Mereka tertarik untuk mengalami kehidupan atau budaya lokal secara langsung, yang hanya bisa diperoleh melalui kegiatan edukasi.

Aplikasi: Destinasi wisata edukasi yang menawarkan pengalaman autentik, seperti tur yang dipandu oleh penduduk lokal atau pelajaran tentang sejarah dan budaya asli, akan menarik wisatawan yang ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu tempat.

e. Keinginan untuk Kontribusi Positif

Motivasi: Beberapa wisatawan memilih wisata edukasi karena mereka ingin berkontribusi pada pelestarian alam atau budaya. Dengan berpartisipasi dalam wisata edukasi, wisatawan dapat merasa bahwa mereka ikut serta dalam usaha konservasi atau pendidikan.

Aplikasi: Program-program wisata yang berfokus pada konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, atau pelestarian warisan budaya akan menarik wisatawan yang ingin memberikan dampak positif pada lingkungan atau masyarakat.

Menurut Cooper et al. (2005) dalam buku "*Tourism: Principles and Practice*", destinasi wisata edukasi dapat dikatakan sebagai wisata yang menggabungkan pengalaman perjalanan dengan kegiatan yang mendidik, di mana pengunjung dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru.

Dari pandangan Cooper (2005) dan teori daya tarik wisata secara umum, indikator wisata edukasi dapat dilihat dari aspek-aspek yang mengukur kualitas pengalaman pembelajaran yang ditawarkan oleh destinasi tersebut. Indikator tersebut meliputi tingkat interaktivitas, ketersediaan informasi, relevansi pendidikan, kepuasan pengunjung, keberagaman aktivitas, infrastruktur pendidikan, dan dampak jangka panjang terhadap pengetahuan wisatawan.

Destinasi wisata bisa dikatakan wisata edukasi jika memiliki kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan atau keterampilan tertentu kepada pengunjung melalui pengalaman langsung yang dapat meningkatkan wawasan mereka. Destinasi tersebut harus memiliki tujuan pendidikan yang jelas, menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran, serta menciptakan pengalaman yang memberi dampak positif bagi pengunjung.

6. Analisis SWOT

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, di mana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (strengths) mampu mengambil keuntungan dari peluang (opportunities) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mencegah keuntungan dari peluang (opportunities), selanjutnya bagaimana kekuatan (strengths) mampu menghadapi ancaman (threats) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mampu membuat ancaman (threats) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru (Friesner, 2010).

Penggunaan analisis SWOT sebenarnya telah muncul sejak ribuan tahun yang lalu, dari bentuknya yang paling sederhana, yaitu dalam rangka menyusun strategi untuk mengalahkan musuh dalam setiap pertempuran, sampai menyusun strategi untuk memenangkan persaingan bisnis, dengan konsep menang-menang atau cooperation dan competition. Menurut Budiman (2018) analisis SWOT telah ada sejak tahun 1920-an sebagai bagian dari Havard Policy Model yang dikembangkan di Havard Business School. Analisis SWOT bersifat deskriptif dan terkadang akan sangat subyektif, karena bisa jadi dua orang yang menganalisis sebuah organisasi akan memandang berbeda keempat bagian SWOT yakni kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Hal ini wajar terjadi karena analisis SWOT adalah sebuah

analisis yang akan memberikan output berupa arahan dan tidak memberikan solusi “ajaib” dalam sebuah perusahaan.

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT (Budiman, 2018). Konsep dasar pendekatan SWOT tampaknya sederhana sekali, yaitu sebagaimana dikemukakan Sun Tzu (1992) bahwa “apabila telah mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dan mengetahui kekuatan dan kelemahan lawan, sudah dapat dipastikan bahwa kita akan dapat memenangkan pertempuran”. Selanjutnya pendekatan SWOT dipergunakan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan jelas dan dapat segera dapat dicapai dengan jelas dan dapat segera diambil keputusan. Segera dapat mengetahui ke arah mana perusahaan akan dilaksanakan, bagaimana mencapainya, serta tindakan apa yang perlu dilakukan agar dapat memaksimalkan kekuatan dan merebut peluang yang ada sehingga berhasil.

Analisis SWOT sudah menjadi salah satu alat yang berguna dalam dunia industri. Namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk digunakan sebagai aplikasi alat bantu pembuatan keputusan dalam pengenalan program-program baru di lembaga-lembaga yang memiliki visi misi yang luar biasa dalam artian memiliki target di masa depan misalnya perusahaan, organisasi, lembaga pendidikan dan dunia bisnis lainnya. Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Proses penggunaan manajemen analisis SWOT menghendaki adanya survei internal tentang strengths (kekuatan) dan weaknesses (kelemahan) program, serta survei eksternal atas opportunities (ancaman) dan threats (peluang/kesempatan).

Pengujian eksternal dan internal yang terstruktur adalah sesuatu yang unik dalam dunia perencanaan dan pengembangan. Lingkungan eksternal mempunyai dampak yang sangat berarti pada sebuah perusahaan atau yang lainnya. Jika digunakan dengan benar, analisis SWOT akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini. Fungsi dari analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman).

Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai panduan sistimatis dalam diskusi untuk membahas kondisi alternatif dasar yang mungkin menjadi pertimbangan perusahaan. Analisis SWOT sangat penting perannya dalam meningkatkan kualitas manajemen suatu perusahaan atau lembaga yang lainnya karena analisis dan gambaran yang diberikan merupakan tolok ukur dalam mengembangkan lembaga lebih lanjut. Setelah analisis, perlu dirumuskan visi, misi, tujuan, dan program kerja yang lebih konkret untuk memperbaiki program sebelumnya (Jogiyanto, 2005; Budiman (2018).

Tabel 1.2
Matriks SWOT

	Strenght (S) Menentukan 1-10 faktor-faktor peluang eksternal	Weakness (W) Menentukan 1-10 faktor-faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Menentukan 1-10 faktor-faktor peluang eksternal	Strategi S-O Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-O Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
Threats (T) Menentukan 1-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi S-T Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

B. Penelitian Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian Relevan

No	Peneliti dan tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jenal Abidin (Abidin 2024)	Analisis Potensi Wisata Edukasi di Desa Wisata Ciasmara Kabupaten Bogor	Pengembangan Daya Tarik Wisata Edukasinya, pembaruan aksesibilitas, memperkuat dan meningkatkan peran serta pemerintah dan masyarakat untuk pengembangan wisata sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.	sama-sama melakukan penelitian tentang analisis potensi di sebuah kawasan. Serta sama-sama meneliti tentang wisata Edukasi	Penelitian terdahulu melakukan penelitian wisata Edukasi di Desa Wisata Ciasmara sedangkan penelitian ini mengenai analisis potensi serambi milk sebagai wisata edukasi
2.	Oktalita Ramadina (2024)	Analisis Potensi Mangrove Pantai Pasir Perawan Untuk Wisata	Pantai Pasir Perawan memiliki potensi yang cukup signifikan untuk dikembangkan	sama-sama melakukan penelitian tentang analisis potensi di sebuah kawasan.	Penelitian terdahulu meneliti tentang Pantai Pasir Perawan penelitian ini meneliti

No	Peneliti dan tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Edukasi	sebagai destinasi wisata edukasi berbasis ekosistem mangrove. Dengan total skor observasi 26	Serta sama-sama meneliti tentang wisata Edukasi	tentang wisata edukasi serambi milk
3.	Muhammad Maulana Ibrahim (2023)	Analisis Geopark Ciletuh–Palabuhanratu sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Edukasi	Hasil penelitian menunjukkan penerapan konsep pariwisata berbasis edukasi (eduwisata) telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi daerah tersebut. Wisata edukasi di Geopark Ciletuh tidak hanya menarik	Sama sama meneliti tentang potensi daya tarik wisata pada suatu tempat serta menganalisis apakah sebuah destinasi wisata memiliki potensi wisata edukasi.	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian yang mana lokasi penelitian terdahulu di kawasan palabuhanratu sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di serambi milk padang panjang.

No	Peneliti dan tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat langsung dan tidak langsung bagi masyarakat lokal.		
4.	Amelia Putri Aulia (2023)	Potensi Daya Tarik Terasering Panyaweyan Sebagai Objek Wisata Edukasi Berkelanjutan Di Kabupaten Majalengka	Kawa Daun memiliki destinasi wisata kuliner yang cukup tinggi yang banyak pengunjungnya, sehingga Kawa Daun mempunyai akses untuk tempat berfoto atau bahkan membuat video bareng kawakawan sehingga banyaknya	Persamaan antara penelitian ini adalah menganalisis sebuah destinasi untuk melihat potensi wisata edukasi yang dimiliki.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti mengenai wisata edukasi di objek wisata berkelanjutan majalengka sedangkan saya melakukan penelitian daya tarik wisata edukasi di serambi

No	Peneliti dan tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			muda mudi yang berkunjung ketempat Kawa Daun tersebut, sehingga Kawa Daun tersebut terkenal sebagai destinasi wisata kuliner saat dulu dan masa sekarang.		milk.
5.	Ida ayu sinta devi (Devi, 2018)	Potensi objek wisata edukasi di kabupaten gianyar	Objek wisata edukasi yang ada di kabupaten gianyar yang memiliki potensi untuk memberikan edukasi kepada pengunjung/wisatawan yaitu <i>elephant safari park, keramas park</i> dan taman	Sama-sama meneliti mengenai sebuah potensi wisata di suatu daerah,serta meneliti tentang wisata edukasi	Penelitian terdahulu membahas tentang objek wisata edukasi di kabupaten gianyar sedangkan penelitian ini meneliti tentang wisata edukasi

No	Peneliti dan tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			nusa.		serambi milk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara wawancara langsung ke lapangan. Penelitian yang menggunakan teknik langsung yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku yang dapat diamati dikenal sebagai penelitian kualitatif (Nawi, 2007). Secara umum, tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk menemukan solusi atas permasalahan di dunia nyata. Potensi destinasi wisata Susu Serambi sebagai objek wisata edukasi di Kota Padang Panjang, misalnya, menjadi isu dalam penelitian ini.

Karena bertujuan menganalisis atau mengevaluasi suatu objek di lingkungan alaminya tanpa manipulasi, penelitian ini tergolong kualitatif. Hasil yang diharapkan didasarkan pada signifikansi atau kualitas fenomena yang diamati, alih-alih pada pengukuran numerik. Untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku orang-orang yang diamati, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik kualitatif dengan langkah-langkah penelitian.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Peternakan Sapi Perah Merapi Singgalang Yang mana Lebih Dikenal Dengan Destinasi Wisata Serambi Milkyang terletak di kelurahan Sigando Ganting Kota Padang Panjang. Peneliti melakukan penelitian tentang Analisis Potensi Destinasi Serambi Milk Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Kota Padang Panjang. Terhitung Mulai Dari bulan April 2024 hingga Januari 2025.

Table 3.1
Rancangan waktu penelitian

Kegiatan	November 2024	Desember 2024	Januari 2025	Februari 2025	April 2025	Agustus 2025
Observasi awal						
Pengajuan proposal						
Bimbingan						
Seminar proposal						
Penelitian						
Bimbingan hasil penelitian						
Sidang munaqasah						

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Umi Narimawati (2008:98) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang diperoleh dari sumber asli atau langsung. Tidak ada berkas atau versi yang telah dikembangkan dari data ini yang tersedia. Data ini memerlukan penelusuran melalui responden atau sumber, yaitu individu yang kami gunakan sebagai subjek penelitian atau sebagai cara untuk mengumpulkan data dan informasi. Seorang informan yang berperan penting dalam penelitian ini Ridwansyah, manajer Serambi Milk diwawancarai untuk mengumpulkan data primer.

2. Sumber Data Sekunder

Sugiyono (2018:456) mendefinisikan sumber data sekunder sebagai sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dokumen atau individu lain. Buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan, merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini dimulai dari sejarah atau gambaran umum serambi milk kota padang padang. Jumlah kunjungan wisatawan serta jumlah paket wisata yang di sediakan serambi milk.

D. Instrumen Penelitian

Informasi merupakan subjek penelitian, oleh karena itu, partisipan latar belakang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi lingkungan penelitian. Pendekatan Snowball Sampling digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi informan. Teknik snowball sampling adalah metode pengumpulan data yang dimulai dengan jumlah data yang sedikit dan kemudian berkembang. Informasi lebih lanjut diperlukan karena jumlah data yang sedikit ini tidak cukup untuk memberikan informasi yang bermakna.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Keterlibatan dan dialog yang terjadi antara subjek penelitian disebut observasi. Pendekatan ini memiliki keunggulan dalam mengumpulkan data melalui interaksi dan dialog. Artinya, observasi mencakup perilaku verbal dan nonverbal individu yang diobservasi. Observasi ini mencakup, antara lain, aktivitas sehari-hari, komunikasi (termasuk bahasa gaul), dan benda-benda yang mereka gunakan. Observasi non-partisipan atau observasi tidak langsung yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan peristiwa merupakan jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan dimana pewawancara (peneliti) dalam mengumpulkan data peneliti mengajukan beberapa pernyataan kepada orang-orang yang akan penulis wawancarai. Untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertanya dan mendengarkan tanggapan mereka. Teknik ini melibatkan penyusunan pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Guna memperoleh data yang ada kaitan dengan penelitian ini, maka peneliti mencari informasi yang diperlukan tentang Potensi serambi milk sebagai daya tarik wisata edukasi di kota padang panjang

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview atau wawancara yang tidak terstruktur yaitu interview (peneliti) mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan kerangka yang telah disiapkan dan diberikan kebebasan dalam menjawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi mengenai sudut pandang dan teori yang berkaitan dengan subjek penelitian, baik dari sumber tertulis maupun sumber sejarah, terutama buku dan arsip. Menurut

Burhan, observasi, dokumentasi, dan wawancara merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen dibandingkan metode pengumpulan data dan teknik analisis data lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2020:131) mendefinisikan analisis data sebagai proses metodis untuk mengumpulkan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengklasifikasikan, membagi, mensintesis, dan menyusun data menjadi unit-unit, memutuskan apa yang signifikan dan akan diperiksa, dan menarik kesimpulan yang sederhana untuk dipahami sendiri dan orang lain.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini akan menggunakan Analisis SWOT untuk memahami situasi yang dihadapi oleh objek penelitian. Analisis SWOT menurut para ahli adalah:

1. Fredy Rangkuti

Menurut Rangkuti (2013), analisis SWOT adalah upaya rasional untuk meminimalkan ancaman dan kelemahan sekaligus memaksimalkan kekuatan dan peluang.

2. Philip Kotler

Menurut Kotler (2009), analisis SWOT adalah penilaian kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman individu atau organisasi.

3. Menurut Pearce dan Robinson

Analisis SWOT adalah komponen proses manajemen strategis yang berupaya menentukan kekuatan dan kelemahan fundamental suatu organisasi dan membandingkannya dengan peluang dan ancaman eksternal untuk menghasilkan alternatif strategis.

Menurut Freddy Rangkuti (2015) Unsur-unsur dalam analisis SWOT yang merupakan metode perencanaan suatu strategi dengan mempertimbangkan, yaitu:

1. Kekuatan (*Strenght*)

Merupakan keunggulan atau sumber daya internal yang dimiliki organisasi berupa produk berkualitas tinggi, Sumber Daya Manusia berpengalaman, teknologi maju.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Merupakan factor yang menjadi penghambat atau kelemahan yang dapat mempengaruhi kemampuan destinasi dalam mencapai tujuan. Serta memerlukan perbaikan agar tidak menjadi hambatan dalam pengembangan.

3. Ancaman (*Threat*)

Merupakan faktor yang dapat menghambat atau memberikan dampak negative pada kemampuan suatu destinasi dalam mencapai tujuannya.

4. Peluang (*Opportunity*)

Faktor yang dapat memberikan manfaat atau keuntungan bagi sebuah destinasi jika dimanfaatkan dengan baik. Peluang berasal dari lingkungan luar yang menciptakan kemungkinan bagi destinasi untuk meningkatkan daya saing atau pertumbuhan.

Analisis ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan alat pengumpulan data seperti pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosesnya meliputi langkah-langkah berikut:

1. Mengelompokkan data yang telah diperoleh untuk diproses
2. Melaksanakan analisis SWOT
3. Memasukkan hasilnya ke dalam tabel SWOT.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menunjukkan bahwa temuan penelitian konsisten dengan kenyataan dan menentukan apakah penjelasan yang diberikan konsisten dengan apa yang sebenarnya terjadi dan ada. Validitas data juga mengacu pada akurasi dan reliabilitas peralatan atau alat ukur yang digunakan. Derajat validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran dikenal sebagai validitas. Instrumen yang

valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data reliabel atau mampu mengukur hal yang tepat. Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi adalah proses membandingkan informasi dari berbagai sumber pada waktu dan cara yang berbeda.

Untuk memastikan validitas data ini, peneliti menggunakan analisis triangulasi data. Salah satu metode pengumpulan sumber yang berasal dari wawancara adalah triangulasi. Peneliti menggunakan analisis triangulasi data untuk memvalidasi data ini. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam analisis ini, informasi dari wawancara, dokumen dari narasumber atau informan, dan data dari metode observasi dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Destinasi Wisata Serambi milk

Serambi Milk adalah destinasi wisata yang terletak di Jln syekh Ibrahim Musa RT 07 kelurahan Ganting kota Padang panjang. Berdiri sejak tahun 1981 dan terintegrasi dalam sebuah koperasi yang bernama Koperasi peternakan sapi perah merapi singgalang atau di singkat (KPPS Mersi). dengan menggabungkan aspek edukasi, rekreasi, dan ekonomi lokal yang memberikan manfaat tidak hanya bagi pengunjung, tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Kemudian pada tahun 1990 serambi milk Sudah mulai Terbuka untuk umum sebagai wisata edukasi. Pada tahun 2000, serambi milk membangun pabrik pengolahan susu pasteurisasi, dan mulai menciptakan olahan-olahan baru seperti yoghurt, es cream, serta bakteri susu kefir untuk bahan kecantikan. Pada tahun 2015 serambi milk mendapatkan penghargaan Agrowisata terbaik dari kementerian pertanian republik Indonesia.

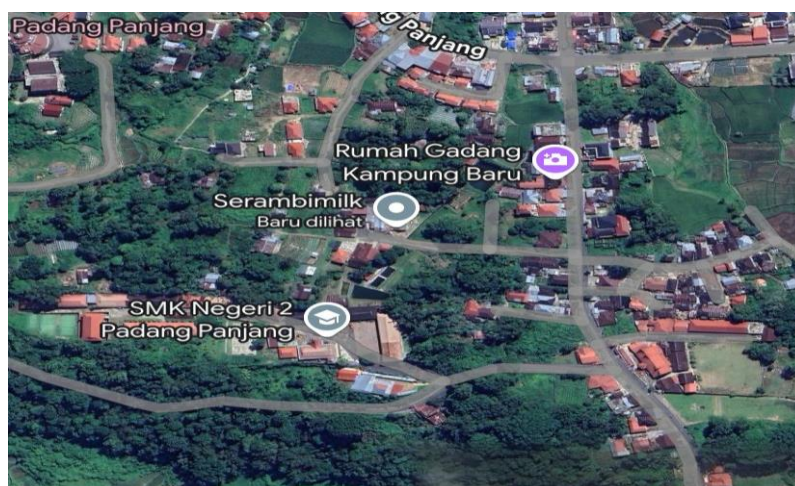
Serambi Milk bukan hanya sekadar tempat untuk membeli susu segar, tetapi juga sebuah wahana belajar yang mengedukasi pengunjung tentang dunia peternakan, pertanian, dan produksi susu. Dengan suasana yang asri dan edukatif, Serambi Milk menjadikan pengunjung tidak hanya sekadar menikmati wisata, tetapi juga memperoleh pengetahuan yang berharga mengenai kehidupan petani dan peternak serta pentingnya sektor pertanian dalam kehidupan sehari-hari. Serambi Milk memiliki kegiatan utama yang berfokus pada edukasi peternakan sapi perah.\

Dengan memfasilitasi pengunjung terutama anak-anak seperti, (PAUD, TK, SD, SMP, SMA/SMK, dan Universitas) dan pelajar, untuk memahami proses pemeliharaan sapi perah, mulai dari pemberian pakan yang baik, cara pemerahan susu, hingga bagaimana menjaga kesehatan sapi perah. Para pengunjung dapat melakukan interaksi langsung dengan sapi,

memberi pakan, dan merasakan pengalaman pemerahan susu secara langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dunia peternakan serta memberikan apresiasi terhadap usaha para peternak sapi perah.

Setelah mengamati secara langsung proses peternakan sapi perah, pengunjung diberikan kesempatan untuk menyaksikan bagaimana susu segar yang dihasilkan diproses dan diolah menjadi berbagai produk susu olahan. Proses produksi susu di Serambi Milk tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga untuk menunjukkan pentingnya kualitas dan higienitas dalam setiap tahapan pengolahan susu. Pengunjung dapat menyaksikan bagaimana susu diolah menjadi berbagai produk yang siap konsumsi.

Serambi Milk turut berperan dalam memasarkan produk pertanian lokal, seperti susu sapi perah, keju, dan yoghurt, yang dapat menjadi komoditas unggulan bagi wilayah Padang Panjang. Produk-produk ini memiliki potensi untuk dipromosikan lebih luas melalui berbagai saluran, baik untuk konsumen lokal maupun wisatawan dari luar daerah. Susu yang dihasilkan sudah teruji berkualitas baik hal ini menjadi nilai tambah bagi serambi milk. Setiap tahun tentunya serambi milk akan mengikuti event-event yang diadakan oleh kota padang panjang untuk meningkatkan eksistensi destinasi wisata serambi milk.



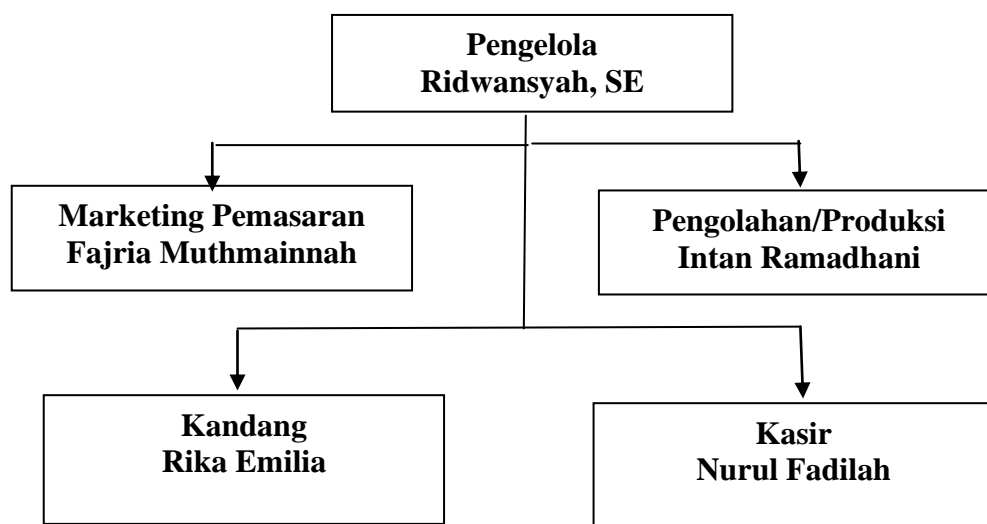
Gambar 4. 1
Foto Lokasi Destinasi Wisata Serambi Milk

2. Struktur Organisasi Destinasi Wisata Serambi Milk

Karena merupakan komponen yang memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, setiap instansi pemerintah dan perusahaan komersial memiliki organisasi. Sebuah organisasi memiliki struktur organisasi yang menggambarkan peran setiap orang di dalam perusahaan.

Struktur Organisasi merupakan suatu gambaran pengelolaan sumber daya manusia dan memastikan bahwa Semua bagian yang terdapat dalam sebuah organisasi berfungsi sesuai dengan tugas dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, setiap anggota dapat mengetahui peran serta tanggung jawab, sehingga kegiatan operasional dapat berjalan secara efisien.

Demikian juga dengan Serambi Milk, berdasarkan observasi awal dilapangan, Destinasi Wisata Sermabi Milk belum mempunyai struktur organisasi secara tertulis, namun secara umum gambaran mengenai struktur organisasi telah dijelaskan secara rinci pada saat wawancara berlangsung dengan Pengelola. Gambaran umum mengenai struktur organisasi pada Serambi Milk dapat dilihat pada gambar 4.2 (Hasil *Wawancara*, Ridwansyah, SE Pengelola Serambi Milk, 10 April 2024)



Gambar 4. 2
Struktur Organisasi Serambi Milk

3. Visi dan Misi Serambi Milk

Visi Serambi Milk adalah untuk menciptakan ekosistem peternakan sapi perah yang berkembang dan berkelanjutan. Untuk menciptakan kolaborasi antara peternak, perusahaan pengelola susu, dan konsumen untuk membentuk sistem yang saling menguntungkan.

Misi Serambi Milk sebagai berikut:

a. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi susu

Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi susu sapi perah melalui pembinaan, pelatihan kepada peternak lokal. Pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil susu per sapi dan memperbaiki kualitas susu dengan memaksimalkan potensi produksi susu sapi.

b. Pemasaran bersama

Membantu peternak dalam hal pemasaran susu mereka. Dengan bekerja sama serta mendapatkan harga jual yang lebih stabil dan menguntungkan. Serta kesejahteraan anggota koperasi peternakan sapi perah akan diperjuangkan agar mendapat kemakmuran.

c. Edukasi bagi masyarakat

Bagaimana pentingnya konsumsi susu dalam kehidupan sehari-hari. Menyediakan fasilitas wisata edukasi yang baik serta memungkinkan pengunjung untuk belajar lebih tentang proses pemeliharaan sapi perah dan produksi susu. Mengikutsertakan masyarakat dalam pelatihan yang diadakan oleh pemerintah agar meningkatkan pemahaman dalam dunia peternakan.

4. Paket Wisata Edukasi Destinasi Wisata Serambi milk

Serambi Milk menyediakan Paket Wisata Edukasi sapi perah yang mana terdapat:

a. Pengenalan budidaya sapi perah

Saat pertamakali datang di lokasi para wisatawan akan di sambut oleh pemandu, kemudian akan diarahkan menuju tempat diskusi yang telah disediakan. Disana para wisatawan akan mendapatkan informasi seputar peternakan dan informasi penting mengenai serambi

milk. Biasanya akan diadakan permainan Tanya jawab seputaran budidaya sapi perah agar anak-anak lebih aktif dalam diskusi. Keuntungan dari paket edukasi ini salah satunya adalah orang tua adalah mereka dapat menemani anak-anak mereka tanpa di kenakan biaya.

b. Proses pemerahan

Setelah selesai diskusi maka wisatawan akan diajak untuk melihat secara langsung kandang beserta sapi perah yang menghasilkan susu yang nantinya akan di proses. Disini wisatawan tidak hanya melihat tetapi juga bisa ikut serta secara langsung bagaimana proses pemerahan susu sapi yang baik dan benar. Kemudian mempraktekkan bagaimana cara pemerasan susu sapi yang benar. Dengan demikian wisatawan dapat melakukan pendekatan secara langsung dengan sapi penghasil susu, bagaimana sentuhan dan cinta dapat menghasilkan susu berkualitas untuk di olah karena kenyamanan dan kesehatan sapi sangatlah penting.

c. Pemberian rumput pakan sapi

Setelah mempraktekkan proses pemerasan susu para wisatawan akan diberikan edukasi mengenai pakan sapi. Pemberian rumput sebagai pakan sapi ini sangat penting untuk memastikan sapi mendapatkan nutrisi yang bagus untuk pertumbuhannya. Bagaimana pemilihan jenis rumput yang mengandung sukup gizi yang baik untuk sapi biasanya rumput gajah menjadi rumput yang disukai oleh sapi. Rumput yang bersih dan subur tanpa terdampak kabut seperti abu vulkanik gunung marapi, hal ini dapat merusak gizi rumput. Proses pemberian rumput kepada dilakukan dengan tangan dengan menyodorkan rumput kearah mulut sapi. Sapi dengan lahap akan memakan rumput tersebut, sapi kenyang wisatawan senang.

d. Pengenalan pengolahan susu

Dilanjutkan ke ruang pengolahan untuk memproses susu yang telah di perah dari sapi. Pemandu akan menjelaskan bagaimana cara

pembuatan dan pengolahan susu yang baik dan benar. Dalam paket wisata edukasi wisatawan juga dipersilahkan untuk ikut serta dalam pengolahan susu pasteurisasi dimana susu yang sudah di perah tersebut memasuki proses pemasakan untuk membunuh bakteri yang ada sehingga dapat dikonsumsi oleh Manusia. Tidak hanya mendapatkan pembelajaran secara langsung wisatawan juga akan mendapatkan satu botol susu pasteurisasi per orang yang sudah siap minum. Dengan demikian para wisatawan dapat merasakan kesegaran susu sapi yang telah mereka olah sendiri dari hasil wisata edukasi yang telah diikuti.



Gambar 4. 3
Pamflet Paket Wisata Edukasi Serambi Milk Padang Panjang

B. Temuan Penelitian

Proses menemukan, menilai, dan memahami berbagai elemen yang dapat membantu pertumbuhan suatu wilayah dikenal sebagai analisis potensi wilayah. Tujuan analisis ini adalah memaksimalkan pemanfaatan sumber daya wilayah yang ada untuk meningkatkan taraf hidup. Potensi didefinisikan sebagai kemampuan, kekuatan, kecakapan, atau daya yang memiliki kapasitas

untuk dikembangkan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Potensi adalah keterampilan dasar yang belum tampak atau terlihat, tetapi setelah dikembangkan, dapat memberikan dampak yang nyata. Eddyono, Fauziah (2021: 84).

Pada awalnya serambi milk hanyalah sebuah Unit Pengolahan Susu yang menghasilkan susu sapi siap minum. Namun Ridwansyah sebagai Pengelola memiliki program baru yang Diharapkan dapat meningkatkan penjualan serta kualitas susu sapi dengan menciptakan Kegiatan Wisata Edukasi. Paket wisata edukasi ini sudah dipromosikan dan di pasarkan lewat media sosial serambi milk. Pada tahun 2019 Destinasi Serambi milk sudah menggerakkan program wisata edukasi tersebut. Dengan target pasar dimulai dari anak-anak sekolah. Ini merupakan target yang tepat karena anak usia merekalah yang diwajibkan mengetahui pentingnya mengkonsumsi susu demi kesehatan.

Segala sesuatu yang berfungsi sebagai sarana atau tujuan wisata bagi wisatawan dianggap sebagai daya tarik wisata, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Menurut Sifa (2011), wisata edukasi adalah program perjalanan wisatawan ke suatu wilayah terutama untuk mendapatkan pengalaman belajar langsung (Rodger, 1998). Selain menarik wisatawan, wisata edukasi juga dapat berfungsi sebagai sumber daya pendidikan pengganti bagi siswa dan masyarakat.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis dan mengidentifikasi potensi wisata edukasi yang ditawarkan oleh destinasi wisata serambi milk sebagai tempat yang memberikan pengalaman edukatif bagi pengunjung. Menganalisis potensi serambi milk sebagai daya tarik wisata edukasi kota padang panjang menggunakan analisis SWOT. Untuk mengetahui apakah sebuah destinasi bisa dikatakan sebagai wisata edukasi maka diperlukan beberapa indikator yang menjadi acuan dalam analisis potensi wisata edukasi. Menurut Lai & chang (2015), terdapat tiga indikator

utama yang dapat digunakan untuk mengukur wisata edukasi. Ketiga indikator ini mencakup aspek yang berbeda yang membentuk pengalaman wisata edukatif bagi para wisatawan yaitu pengalaman belajar, keterlibatan aktif, serta Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman. Untuk menganalisis potensi yang dimiliki serambi milk menggunakan analisis SWOT, dapat dilihat dari penjabaran hasil wawancara penulis dengan informan penelitian **Analisis Potensi Destinasi Wisata Serambi Milk Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Kota Padang Panjang**

1. Pengalaman Pembelajaran

Merupakan sebuah aktivitas yang memungkinkan wisatawan memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru selama melakukan perjalanan wisata. Wisata edukasi diharapkan memberikan nilai tambah atau kesenangan berupa pengalaman yang lebih tentang pengetahuan peternakan sapi perah. \

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada hari minggu, 02 februari 2025 dengan Ridwansyah sebagai pengelola Serambi Milk tentang pengalaman pembelajaran wisata edukasi menyatakan bahwa:

“program wisata edukasi yang disuguhkan oleh serambi milk sangat dipersiapkan untuk mempermudah wisatawan untuk memahami informasi pembelajaran yang diberikan dengan melibatkan secara langsung agar dapat melihat dan merasakan secara langsung bagaimana proses pengolahan susu mulai dari pemerahan susu secara langsung bersama sapi perah. Karena wisatawan yang datang dari luar kota biasanya bertujuan untuk mengikuti program ini dengan tujuan anak-anak mereka akan mendapatkan pembelajaran secara langsung dan melihat proses dari awal hingga akhir”.

Kemudian hasil wawancara penulis dengan pihak kandang atau pengurus sapi perah yaitu Rika Emilia yang dilakukan pada hari minggu, 02 februari 2025 menjelaskan bahwa:

“terkait dengan pengalaman pembelajaran yang diberikan selama kegiatan edukasi saya melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan wisatawan agar nantinya mudah dalam memahami informasi yang akan saya berikan seputar edukasi pemerahan susu sapi secara baik dan benar serta bagaimana cara memberikan pakan sapi perah tersebut. Dengan mempraktekkan secara langsung setiap proses saya berharap wisatawan lebih mudah paham dan merasakan secara langsung kedekatan dengan hewan seperti sapi perah. Pernah juga ada siswa smk yang datang kunjungan wisata edukasi ke serambi milk ini kemudian dia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di dunia perkuliahan dengan mengambil jurusan peternakan karena tertarik dengan peternakan setelah mengikuti program edukasi”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan pihak pengolahan susu yakni fajria muthmainnah pada hari sabtu, 08 februari 2025 yang mengatakan bahwa:

“Pengalaman pembelajaran yang disuguhkan adalah menggabungkan teori dan praktik, sehingga pengunjung tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga dapat langsung mengalami atau melihat proses pembelajaran secara nyata. Bagaimana cara pengolahan susu yang baik dan benar agar dapat dikonsumsi oleh manusia. Dengan memperlihatkan proses pengolahan menggunakan teknologi yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik terkhususnya untuk wisatawan anak-anak. Agar mereka tidak bosan dan dapat belajar serta bersenang-senang selama melakukan kegiatan edukasi”.

Kemudian penulis juga mewawancarai salah satu wisatawan atau pengunjung pada hari sabtu, 08 Februari 2025 bernama Rizka Kurnia mahasiswa yang berasal dari bogor menyatakan bahwa:

“saya berdomisili payakumbuh dan kuliah di bogor, karena saya mengambil jurusan peternakan oleh karena itu saya memberi tahu

bahwa di padang panjang ada sebuah peternakan sapi yang bernama serambi milk. Jadi kampus saya memutuskan untuk melakukan kunjungan edukasi ke serambi milk untuk menjadi praktek pembelajaran kami sebagai mahasiswa peternakan. Sejak kecil saya memang sangat menyukai hewan dan ilmu tentang merawat hewan serta pengalaman belajar yang menyenangkan dapat membuat saya lebih mudah dalam memahami”.

Penulis juga menggali informasi lebih lanjut dengan mewawancarai pengunjung lainnya pada sabtu 08 februari yang bernama Kania Safitri berikut kutipan wawancaranya:

“Saya mahasiswa asal payakumbuh, kuliah dengan jurusan peternakan dan kebetulan saya dan teman-teman saya memutuskan untuk melakukan kunjungan edukasi demi melengkapi pengalaman belajar kami secara langsung. Dan setelah saya melakukan program ini tempat ini menjadi salah satu list bagi saya untuk tempat saya magang nantinya. Karena sangat cocok untuk meningkatkan kompetensi saya di bidang peternakan, dan saya harap dengan demikian saya akan mendapatkan ilmu dan pengalaman yang berharga nantinya”.

Berdasarkan pernyataan beberapa informan diatas terkait pengalaman pembelajaran yang didapatkan selama mengikuti program wisata edukasi maka pengunjung yang berasal dari luar daerah dengan antusias dalam mengikuti semua aktivitas wisata yang disuguhkan demi mendapatkan ilmu baru dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Beberapa alasan mereka mengunjungi serambi milk adalah untuk pengetahuan, pengalaman belajar yang baru. Serta alasan pengembangan wawasan yang berkaitan dengan program studi yang sedang dijalankan.

Diniarti selaku guru dari TK IT cahaya Qur'an yang membawa murid-muridnya untuk mengikuti wisata edukasi serambi milk menyatakan bahwa:

”wisata edukasi serambi milk sangat berbeda dengan yang lainnya, karna saya melihat anak-anak sangat senang belajar sambil melakukan praktek secara langsung dilapangan, yang mana ilmu ini tidak bisa mereka dapatkan pada saat belajar di sekolah. Kegiatan edukasi yang melibatkan murid menunjukkan keterlibatan aktiv wisatawan sangat penting bagi keberhasilan kegiatan edukasi”. Seblumnya anak-anak hanya melihat vidio ilustrasi di sekolah, sekarang bisa melihat dan merasakan langsung.

Berdasarkan pernyataan dari Ridwansyah selaku pengelola yang menyatakan:

“program wisata edukasi yang dimiliki serambi milk meliputi semua pembelajaran yang baru dengan praktek secara langsung disetiap proses mulai dari materi pembelajaran hingga proses pengolahan susu. Jadi dengan program ini wisatawan yang mengikuti program ini diharapkan dapat membawa bekal dan informasi yang penting mengenai peternakan sapi perah. Daya tarik wisata edukasi yang dimiliki oleh serambi milk merupakan sebuah keunggulan yang ditonjolkan dalam setiap kegiatan edukasi. Yang mana banyak wisata edukasi lain yang ada di padang panjang tetapi keunggulan tersebut hanya dimiliki oleh wisata edukasi serambi milk. Mulai dari proses pembelajaran dengan metode yang tidak membosankan, ikut serta secara langsung dalam berbagai aktifitas edukasi, serta dapat merasakan susu hasil pengolahan yang dilakukan saat wisata edukasi.

Peneliti menyimpulkan bahwa serambi milk sangat memiliki potensi yang besar untuk menjadi destinasi wisata edukasi yang menarik untuk dikunjungi oleh semua kalangan.

2. Keterlibatan Aktif

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada hari minggu, 02 februari 2025 dengan Ridwansyah sebagai pengelola Serambi Milk tentang pengalaman pembelajaran wisata edukasi menyatakan bahwa:

“program wisata edukasi yang disediakan serambi milk ini memang dirancang untuk menciptakan keterlibatan aktif bagi para wisatawan agar lebih memahami dan merasakan bagaimana menjadi seorang peternak yang mengurus sapi perah. Jadi deprogram edukasi ini sudah dipastikan bahwa semua pengunjung akan terlibat secara langsung di semua proses, hal ini akan menjadikan pembeda antara wisata edukasi ini dengan yang lainnya”.

Kemudian hasil wawancara penulis dengan pihak kandang atau pengurus sapi perah yaitu Rika Emilia yang dilakukan pada hari minggu, 02 februari 2025 menjelaskan bahwa:

“Disaat melakukan interaksi dengan cara memberi pakan dan memeras susu sapi maka disitulah wisatawan disebut sudah melakukan interaksi aktif. Dengan diadakannya diskusi seputar dunia peternakan akan membuat pemahaman baru bagi pengunjung. Mereka dapat bertanya dan mengeluarkan pendapat mereka tentang dunia peternakan. Selama ini memang anak-anak sekolah dasarlah yang paling heboh jika sudah memasuki interaksi aktif antara mereka dengan para sapi perah. Hal inilah yang menjadi kenangan menyenangkan bagi mereka selama melakukan program edukasi”.

3. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada hari minggu, 02 februari 2025 dengan Ridwansyah sebagai pengelola Serambi Milk tentang pengalaman pembelajaran wisata edukasi menyatakan bahwa:

“Tujuan dari kegiatan edukasi ini salah satunya adalah agar para murid atau mahasiswa yang berkaitan dapat memahami apa yang

telah mereka lakukan selama diberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya merawat ternak terutama sapi perah. Mungkin selama ini mereka hanya menikmati hasil dari pengolahan susu namun sekarang mereka dapat ikut serta dalam semua proses pengolahan yang akan membuat mereka sadar akan pentingnya memelihara ternak dengan baik demi menghasilkan kualitas yang bagus dari ternak tersebut”.

Kemudian hasil wawancara penulis dengan pihak kandang atau pengurus sapi perah yaitu Rika Emilia yang dilakukan pada hari minggu, 02 februari 2025 menjelaskan bahwa:

“Part paling menyenangkan bagi wisatawan biasanya adalah proses memberi makan ternak serta memeras susu sapi secara langsung. Mereka diberikan pemahaman bagaimana cara memeras susu sapi yang baik sehingga sapi akan nyaman dan tidak memberontak saat proses pemerasan susu. Wisatawan akan diberikan arahan sehingga mereka sadar dan paham bahwa kenyamanan dan kesehatan sapi perah sangat penting bagi para peternak sapi perah”.

4. Pengalaman Pembelajaran yang baru

Wisata edukasi serambi milk memiliki potensi yang tinggi untuk dilanjutkan, banyak wisatawan bergunjung untuk mengikuti wisata edukasi dan mau datang kembali ke Serambi Milk untuk sekedar membeli susu. Merupakan pengalaman yang menarik untuk untuk belajar tentang peternakan sapi perah. Berikut beberapa pengalaman pembelajaran baru yang baru yang bisa diperoleh wisatawan dari wisata edukasi :

e. Pengenalan proses peternakan secara langsung

Wisatawan bisa belajar tentang berbagai aspek kehidupan di peternakan, mulai dari pemeliharaan hewan ternak, pemberian pakan hewan ternak, hingga perawatan kesehatan hewan ternak. Pengalaman ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan rutinitas peternak dalam mengelola hewan ternak.

f. Interaksi langsung dengan sapi perah

Memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan sapi perah. Wisatawan bisa belajar tentang perilaku sapi perah, bagaimana cara memberimakan yang benar, serta cara merawat sapi perah supaya tetap sehat dan bisa memproduksi susu yang sehat. Pengalaman ini juga mengajarkan rasa empati dan tanggung jawab terhadap hewan.

g. Proses produksi dan pengolahan susu hasil ternak

Memberikan pemahaman tentang proses produksi dan pengolahan produk sapi perah, seperti susu pasteurisasi, yogurt, kefir, permen, dan es cream. Wisatawan dapat melihat secara langsung cara pemerahan susu dan pengolahan yang benar. Ini memberikan pemahaman bagaimana pentingnya kualitas dan kebersihan dalam proses produksi.

h. Pentingnya kesejahteraan hewan

Mempelajari pentingnya kesejahteraan hewan ternak, seperti menyediakan kandang yang nyaman, pemberian pakan yang seimbang, serta perawatan kesehatan hewan ternak. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran bahwa kita hendaknya memperlakukan hewan ternak dengan baik, yang tidak hanya berdampak pada kualitas susu yang dihasilkan.

C. Pembahasan

Analisis SWOT adalah cara untuk mengidentifikasi semua factor untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dengan memanfaatkan kekuatan, mengatasi kelemahan, mengeksplorasi peluang, dan mengurangi ancaman.

1. Pengalaman Pembelajaran

Tabel 4. 1
Analisis SWOT Wisata Edukasi Destinasi Wisata Serambi Milk

Kekuatan (<i>strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1) Memiliki Keunggulan pada aktivitas yang memungkinkan wisatawan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru tentang peternakan sapi dan pengolahan susu sapi. 2) Pengalaman yang diberikan sangat dipersiapkan untuk mempermudah wisatawan untuk memahami informasi pembelajaran yang diberikan. 3) Pengalaman pembelajaran dengan teori dan praktik 4) uasana kelas atau tempat belajar yang nyaman, mendukung konsentrasi. 5) adanya alat bantu visual, audio, atau digital yang membuat pembelajaran lebih menarik.	1) belum ada instrumen untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi setelah kunjungan. 2) sebagian aktivitas di luar ruangan sehingga bisa terganggu jika hujan.
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
1) Menjadi salah satu destinasi kunjungan rutin untuk study tour.	1) Munculnya objek wisata edukasi baru yang menawarkan

<p>Bisa menjadi penunjang daya tarik kota padang panjang</p> <p>2) pendidikan modern menekankan belajar dari pengalaman nyata yang sesuai dengan kurikulum</p> <p>3) Bisa dijadikan destinasi langganan untuk study tour tahunan sekolah</p>	<p>program pembelajaran lebih lengkap dan modern.</p> <p>2) ketika pembelajaran digital lebih populer, wisata edukasi bisa ditinggalkan bila tidak beradaptasi.</p>
--	---

Sumber Data: Olahan Penulis

2. Keterlibatan Aktif

Tabel 4. 2
Analisis SWOT Wisata Edukasi Destinasi Wisata Serambi Milk

<p>Kekuatan (<i>strength</i>)</p> <p>1) Bisa mempraktikkan sendiri, misalnya pemerah susu, memberi makan ternak, atau membuat olahan susu.</p> <p>2) siswa dapat bereksperimen, dan menemukan hal baru dari pembelajaran dengan teori dan praktik</p> <p>3) Pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih berkesan</p>	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <p>1) Tidak banyak siswa yang menyukai wisata edukasi dengan praktik manual.</p> <p>2) jika pendamping terbatas, maka sulit memantau semua siswa agar terlibat aktif..</p>
<p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <p>1) terciptanya kesadaran pentingnya pembelajaran secara langsung</p> <p>2) program pengembangan wisata edukasi masuk prioritas.</p>	<p>Ancaman (<i>Threat</i>)</p> <p>1) siswa sekarang cenderung lebih tertarik pada pembelajaran berbasis gadget, game edukasi, dibanding praktik manual.</p>

Sumber Data: Olahan Penulis

3. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman

Tabel 4. 3
Analisis SWOT Wisata Edukasi Destinasi Wisata Serambi Milk

<p style="text-align: center;">Kekuatan (<i>strength</i>)</p> <p>1) Kesadaran perlunya pengalaman pembelajaran secara langsung</p> <p>2) Serambi Milk bisa menjadi media edukasi tentang pentingnya susu dan produk olahan sehat</p>	<p style="text-align: center;">Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <p>1) waktu kunjungan yang terbatas membuat peningkatan kesadaran siswa kurang maksimal.</p> <p>2) saat siswa terlalu banyak, pendamping kesulitan memastikan semua siswa memahami materi.</p>
<p style="text-align: center;">Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <p>1) membuka peluang besar bagi wisata edukasi untuk menanamkan pemahaman pentingnya susu, peternakan sehat, dan sustainability.</p> <p>2) untuk menyebarkan informasi edukatif</p>	<p style="text-align: center;">Ancaman (<i>Threat</i>)</p> <p>1) banyak objek wisata edukasi serupa</p> <p>2) mall, game center, atau wisata digital lebih banyak menarik perhatian siswa dibanding wisata edukatif.</p>

Sumber Data: Olahan Penulis

4. Pengalaman Pembelajaran Baru

Tabel 4. 4
Analisis SWOT Wisata Edukasi Destinasi Wisata Serambi Milk

Kekuatan (<i>strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1) Siswa memperoleh pengalaman nyata. 2) Pengalaman baru membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. 3) Siswa lebih mudah memahami materi karena melihat penerapannya secara langsung.	1) pengalaman baru bisa kurang bermakna jika tidak didukung pemandu/pengajar yang kompeten.
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
1) Pengalaman baru bisa dikemas sesuai tema 2) Bisa dijadikan tempat penelitian siswa/mahasiswa	1) seperti Covid-19 sebelumnya, bisa membuat kunjungan wisata edukasi terhenti.

Sumber Data: Olahan Penulis

Untuk menentukan strategi analisis potensi suatu tempat atau usaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang harus menjadi bahan pertimbangan analisis SWOT:

1. Faktor Internal

a. (*Strength*) Kekuatan

Destinasi Wisata Serambi Milk ini memiliki Pemandangan dan suasana yang tenang merupakan kekuatan utama dari sebuah destinasi wisata. udara segar yang bebas dari polusi menciptakan suasana damai yang sulit ditemukan di tengah hiruk-pikuk kehidupan kota. Ketika seseorang mengunjungi tempat semacam ini, mereka tidak hanya menikmati keindahan visual, tetapi juga mendapatkan ketenangan batin. Keheningan yang menyelimuti alam memberikan ruang untuk refleksi diri, relaksasi, dan pemulihan energi. Hal ini menjadi sebuah kelebihan bagi serambi milk untuk menjadi sebuah destinasi pilihan sebagai

pelarian sejenak dari rutinitas, stres, dan kebisingan. Satu-satunya wisata edukasi peternakan sapi perah yang ada di kota padang panjang.

Destinasi Wisata Serambi Milk juga Memiliki pojok baca yang menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan dunia peternakan. Tempat ini memang terkenal program edukasi yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan mengenai dunia peternakan akan tetapi juga dilengkapi dengan praktek lapangan serta disediakan fasilitas penunjang seperti buku-buku pengetahuan mengenai wisata edukasi, peternakan, serta pertanian. Hal ini tidak hanya membuat kegiatan wisata menjadi menyenangkan akan tetapi juga dipenuhi oleh pengetahuan tambahan yang melengkapi program wisata edukasi yang diikuti.

Promosi merupakan sebuah alat yang sangat penting bagi Destinasi Wisata Serambi milk guna untuk memajukan serta memperkenalkan tempatnya kepada khayalak ramai bukan hanya dalam kota, Negara bahkan sampai internasional. Dengan promosi yang menarik dapat meningkatkan tingkat kunjungan destinasi wisata. Sampai saat ini destinasi wisata serambi milk sudah melakukan promosi melalui semua platform media social.

b. (*Weaknesses*) Kelemahan

Destinasi Wisata Serambi milk beberapa waktu lalu memang kesulitan untuk memenuhi permintaan susu sapi. ini juga Salah satu hal yang membuat pelanggan merasa khawatir adalah Keterbatasan susu sapi untuk diproduksi. Hal ini dikarenakan jika stok susu terbatas saat permintaan pasar sedang meningkat maka akan menyebabkan kekecewaan terhadap itu. Penyebab susu sapi terbatas adalah kurangnya nutrisi hingga makanan yang tidak sehat dikarenakan rumput yang dimakan terkena abu vulkanik akibat gunung meletus. Makanan memang sangat berpengaruh terhadap produksi susu sapi perah, jadi hal ini memang sedang menjadi perbincangan di kalangan para peternak sambil mencari solusi jalan keluar untuk masalah ini. Karna tidak

mungkin wisatawan dating melakukan wisata edukasi akan tetapi mereka tidak dapat mengkonsumsi susu sapi yang segar langsung dari tempat produksi.

Destinasi Wisata Serambi Milk telah menyediakan fasilitas berupa tempat istirahat dan area tempat duduk yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk bersantai sekaligus menikmati pemandangan di sekitar lokasi wisata. Namun, jika ditinjau dari aspek daya tarik visual yang menjadi tren dalam dunia pariwisata modern, destinasi ini masih memiliki keterbatasan karena belum tersedia spot foto terbaru yang secara khusus dapat menunjang kepuasan dan kenyamanan wisatawan. Padahal, keberadaan spot foto yang unik dan tematik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pengalaman wisata edukasi, khususnya bagi generasi muda yang gemar mendokumentasikan kunjungan mereka di media sosial. Misalnya, dapat ditambahkan spot foto yang menggambarkan suasana khas peternakan sapi, seperti miniatur atau patung sapi, mural dengan ilustrasi edukatif, hingga gambar-gambar lucu berupa animasi bertema sapi.

Kehadiran elemen-elemen tersebut tidak hanya mampu memperkuat identitas destinasi sebagai wisata edukasi berbasis peternakan sapi perah, tetapi juga berpotensi meningkatkan daya tarik visual, memperkaya pengalaman wisatawan, serta memperluas promosi destinasi melalui unggahan foto para pengunjung di platform digital. Destinasi wisata serambi milk ini memang terletak di tengah kota namun sampai sekarang masih Belum ada homestay disekitar kawasan destinasi untuk menunjang akomodasi para pelaku wisata. Karena jika tersedia penginapan akan mempermudah dan membuat nyaman wisatawan yang ingin menjelajahi serambi milk dengan waktu yang sedikit lama. Seperti halnya wisatawan mancanegara yang ingin merasakan menjadi peternak sapi perah mulai dari proses perawatan sapi hingga proses pemerasan susu sapi, hal ini akan membutuhkan

waktu yang sedikit lama dari paket wisata edukasi yang biasa disediakan.

2. Faktor Eksternal (Peluang & Ancaman):

a. *Opportunities* (Peluang):

Perubahan tren pasar yang menguntungkan merupakan kebutuhan konsumen yang dapat memberikan peluang pertumbuhan dan keuntungan bagi serambi milk yang mampu beradaptasi dengan cepat. Meningkatnya minat berwisata edukasi bagi kalangan pelajar serta masyarakat umum dapat wisata edukasi serambi milk semakin diminati.

Kebijakan pemerintah yang mendukung dapat membuat semakin maju dan meningkatnya jumlah kunjungan wisata edukasi. Dengan kebijakan seperti pengembangan SDM pariwisata, promosi wisata nasional dan internasional atau dukungab dalam pameran pariwisata global. Dampak positif dari hal tersebut adalah meningkatnya daya saing destinasi, mendorong pertumbuhan ekonomi local, membuka lapangan kerja, mempercepat pemulihan pasca pandemic.

Kemajuan teknologi yang relevan merupakan perkembangan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung serta menunjang pertumbuhan dan kemajuan. Dengan adanya teknologi pembayaran menggunakan aplikasi, digitalisasi promosi dan pemasaran menjadikan semua lebih mudah dan sangat membantu baik bagi pengelola maupun wisatawan.

b. *Threats* (Ancaman):

Munculnya pesaing baru merupakan hal yang membuat wisata yang sudah ada menjadi terancam, terutama jika tidak mampu beradaptasi. Namun banyaknya wisata baru yang ada tidak membuat pengelola merasa putus asa bahkan membuat peningkatan kualitas layanan serta memanfaatkan teknologi baru hingga mendorong inovasi agar dapat bertahan bahkan tidak terkalahkan dengan destinasi baru.

Krisis ekonomi sudah pernah dialami dan dirasakan oleh serambi milk pada masa pandemic covid-19 pada tahun 2020-2022. Saat itu terjadi penurunan aktivitas ekonomi secara drastic ini disebabkan oleh turunnya pengunjung yang disebabkan oleh pendapatan mereka yang menurun sehingga membuat konsumsi menurun. Yang mulanya rutin mengonsumsi susu sapi serta banyaknya kegiatan edukasi pada tahun itu menjadi kurang bahkan sampai ada titik yang tidak ada pengunjung sama sekali. Tidak ada perputaran uang menyebabkan kurangnya kunjungan.

Perubahan regulasi dalam sektor pariwisata, khususnya regulasi yang berorientasi pada keberlanjutan dan ramah lingkungan, memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata. Regulasi ramah lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen hukum, tetapi juga sebagai pedoman bagi setiap pelaku usaha wisata untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dengan upaya pelestariannya. Hal ini sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan, yaitu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan serta kesejahteraan generasi mendatang.

Selain itu, adanya kebijakan mengenai kewajiban sertifikasi usaha pariwisata juga merupakan langkah strategis pemerintah dalam menjaga standar pelayanan dan profesionalitas di bidang pariwisata. Sertifikasi tersebut berfungsi untuk memastikan bahwa setiap destinasi wisata maupun unit usaha pariwisata mampu memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan, baik dari segi keamanan, kenyamanan, kebersihan, hingga mutu layanan yang diberikan kepada wisatawan. Dengan demikian, wisatawan akan merasa lebih terjamin ketika berkunjung ke destinasi yang telah bersertifikat, karena adanya jaminan kualitas dan kredibilitas pengelola destinasi.

3. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat analisis yang digunakan untuk melihat dan memahami potensi suatu objek, termasuk di bidang pariwisata. Melalui Matriks SWOT, kita bisa mengetahui kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) dari dalam, serta peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) dari luar. Dengan menganalisis keempat aspek ini, potensi yang dimiliki suatu objek wisata dapat terlihat lebih jelas sehingga bisa dikembangkan dengan strategi yang tepat. Dapat dijelaskan dalam table berikut ini:

Tabel 4. 5
Matriks SWOT Destinasi Wisata Serambi Milk

	<i>Strength</i>	<i>Weaknesses</i>
Faktor Internal Faktor Eksternal	1) Pengalaman pembelajaran yang berharga 2) Proses pengolahan susu langsung oleh pengunjung 3) Memiliki keunggulan pada aktivitas edukasi 6) Pengalaman pembelajaran dengan teori dan praktik 7) Suasana kelas atau tempat belajar yang nyaman, mendukung konsentrasi 8) Adanya alat bantu yang membuat pembelajaran lebih menarik.	1). Belum ada instrumen untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi setelah kunjungan. 2). Aktivitas yang dilakukan di luar ruangan sehingga bisa terganggu jika hujan
<i>Opportunitie</i>	SO	WO
1). Serambi Milk bisa jadi alternatif tujuan	1). Melakukan seminar ke sekolah	1). Mempromosikan paket wisata yang

<p>study tour rutin.</p> <p>2). Program pengembangan wisata edukasi biasanya masuk prioritas karena menyentuh sektor pariwisata sekaligus pendidikan</p> <p>3). Potensi kerja sama dengan sekolah-sekolah untuk kegiatan kunjungan edukasi.</p>	<p>2). Kerjasama dengan dias pariwisata bias menjadi jalan untuk pengembangan wisata edukasi serambimilk</p> <p>3). Menjalin kerja sama dengan sekolah kepariwisataan atau sekolah kanak kanak untuk mengembangkan relasi</p> <p>4). akses tempat yang mudah ditemui dapat mempermudah</p>	<p>dimiliki ke media social</p> <p>2). Mengembangkan inovasi produk edukasi seperti workshop olahan susu</p> <p>3). Mengadakan pelatihan bagi pemuda lokal menjadi pemandu wisata edukasi profesional</p>
<p style="text-align: center;">Threats</p> <p>1).terdapat wisata baru yang memiliki konsep yang sama</p> <p>2).Terdapat Persaingan dengan destinasi wisata edukasi lain di Kota Padang Panjang seperti contohnya Kubu Gadang</p> <p>3). Kurangnya minat wisatawan luar daerah bahkan masyarakat local terhadap wisata edukasi berbasis peternakan</p>	<p style="text-align: center;">ST</p> <p>1) Mnyusun strategi agar objek wisata ini tetap populer walaupun banyak kompetitor di luar sana</p> <p>2) Melakukan pengecekan kesehatan hewan ternak agar tetap terjaga kesejahteraannya</p> <p>3) Menyediakan tempat berfoto yang lebih menarik lagi agar pengunjung yang rata-rata adalah ibu yang menemani anaknya dapat bersantai menunggu</p> <p>4) Membuat beberapa papan</p>	<p style="text-align: center;">WT</p> <p>1) Menjadikan serambi milk tempat wisata yang cocok untuk dikunjungi berbagai usia bahkan generasi.</p> <p>2) Membuat pos penjagaan agar lebih terpantau</p> <p>3) Membuat mapping agar mempermudah wisatawan memahami lokasi</p> <p>4) Memberikan makanan terbaik untuk para hewan ternak agar</p>

4). Ketergantungan terhadap cuaca; jika hujan atau kondisi cuaca yang buruk, kunjungan wisata edukasi mungkin bisa menurun	informasi yang bisa dibaca kapan saja 5) Membuat peraturan bagi wisatawan yang datang untuk selalu menjaga kebersihan objek wisata 6) Menggali potensi pasar wisata 7) Menambah Jumlah Sapi Perah penghasil susu	menghasilkan susu yang
--	---	------------------------

Sumber Data: Olahan Penulis

Menggunakan analisis SWOT yang dijabarkan di atas, maka dapat diketahui bagaimana potensi yang dimiliki oleh wisata edukasi di serambi milk kota padang panjang. Dapat diketahui pula bahwa wisata edukasi serambi milk memiliki banyak kekuatan dan potensi yang bisa menjadi sebuah objek wisata yang diminati oleh masyarakat luas untuk dikunjungi sebagai wadah edukasi pembelajaran. Kekuatan yang dimiliki mulai dari paket wisata edukasi yang menarik, pembelajaran yang disertai dengan praktek, pembelajaran yang menarik, tempat yang sangat nyaman. Kelebihan lainnya seperti dilengkapi fasilitas pendukung seperti pojok baca, kolam ikan tempat bersantai serta tempat duduk yang nyaman. Hal inilah yang dapat meningkatkan peluang untuk menarik wisatawan untuk datang berkunjung melalui program edukasi yang menarik.

Jadi berdasarkan empat indikator wisata edukasi di atas menggunakan analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa indikator yang paling berpotensi adalah keterlibatan aktif wisatawan terhadap kegiatan wisata edukasi. Hal ini dikarenakan kegiatan wisata edukasi yang dilakukan di serambi milk melibatkan wisatawan secara langsung. Disana mereka diberikan teori serta praktek langsung dilapangan. Dengan menggunakan teknik analisis SWOT peneliti menyimpulkan bahwa

kekuatan dan peluang sangat berpengaruh terhadap besarnya potensi wisata edukasi sebagai daya tarik wisata serambi milk.

Apabila pengelola serambi milk meningkatkan lagi kerja sama dengan pihak lain seperti agent wisata agar dapat menarik wisatawan dari mancanega. Atau bahkan dengan meningkatkan promosi karena paket wisata edukasi yang dimiliki serambi milk sangat berpotensi menjadi daya tarik wisata yang meenarik untuk dikunjungi.

Serambi milk dapat menjadi objek wisata unggulan yang mengikuti perkembangan zaman, semakin banyak orang mengaetahui dan mengunjungi wisata edukasi serambi milk ini maka, semakin populer juga objek wisata ini disemua kalangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para peternak sapi perah seiring meningkatnya ekonomi. Bukan hanya peternak sapi perah saja akan tetapi masyarakat sekita juga merasakan dampak ekonomi seperti bertambahnya penghasilan dikarenakan berjualan saat wisatawan ramai berkunjung. Susu sapi hasil peternakan lainpun bisa mengantarkan susu tersebut untuk diproduksi di serambi milk, sangat menguntungkan berbagai pihak serta bersama meningkatkan ekonomi masyarakat

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan serta wawancara dengan pihak pengelola dan pengunjung, Serambi Milk menunjukkan potensi yang tinggi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi di Kota Padang Panjang. Hal ini terlihat dari keberadaan fasilitas peternakan modern yang memungkinkan pengunjung, khususnya pelajar, untuk belajar langsung mengenai proses peternakan sapi perah, mulai dari pemeliharaan hewan hingga proses produksi susu. Selain itu, adanya program edukatif yang terstruktur dan disesuaikan dengan jenjang usia peserta menambah nilai tambah bagi destinasi ini.

Dukungan aktif dari pemerintah daerah, baik dalam bentuk regulasi maupun pendampingan program, semakin memperkuat prospek pengembangan wisata edukasi ini di masa depan. Namun demikian, masih

terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih, khususnya dalam hal promosi yang belum maksimal serta infrastruktur akses yang kurang memadai, seperti kondisi jalan menuju lokasi yang belum sepenuhnya nyaman dan minimnya papan informasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan di bidang promosi dan perbaikan aksesibilitas menjadi kunci penting untuk mendorong Serambi Milk sebagai destinasi edukasi unggulan di Sumatera Barat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan awal penelitian yakni untuk mengetahui potensi destinasi wisata serambi milk sebagai daya tarik wisata edukasi kota padang panjang maka dapat disimpulkan bahwa serambi milk memiliki potensi wisata edukasi yang besar hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya 4 indikator wisata edukasi yakni pengalaman pembelajaran, keterlibatan aktif, peningkatan pemahaman dan kesadaran, serta pengalaman pembelajaran baru. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **Serambi Milk memiliki keunggulan dalam indikator keterlibatan aktif**, di mana wisatawan dapat merasakan pengalaman langsung melalui partisipasi dalam kegiatan edukatif. Hal ini menjadi kekuatan utama yang dapat terus dikembangkan oleh pihak pengelola dalam memposisikan Serambi Milk sebagai destinasi wisata edukasi unggulan. Dengan terpenuhinya keempat indikator wisata edukasi tersebut, maka Serambi Milk tidak hanya memiliki nilai jual dari sisi rekreasi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran wisatawan mengenai pentingnya edukasi berbasis alam dan potensi lokal.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat di aplikasikan sebagai pembantu dalam bidang akademis dan praktis sebagai penunjang daya tarik wisata Edukasi Kota padang Panjang. Oleh karena itu penulis menjelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para akademisi semakin banyak melakukan penelitian terkait objek wisata daerah khususnya yang ada kota padang panjang agar yang dapat mengembangkan potensi suatu daerah dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat daerah.

2. Bagi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan saran dan masukan bagi pengunjung yang mengunjungi Destinasi Wisata Edukasi Serambi Milk tersebut lebih memperhatikan sektor wisata karena wisata bisa di jadikan sebagai salah satu penunjang daya tarik wisata khususnya Kota Padang Panjang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Potensi Wisata Edukasi Serambi Milk Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Padang Panjang menggunakan analisis SWOT, berikut saran untuk Empat indikator penelitian tersebut:

1. Bagi Destinasi Wisata Serambi Milk agar tetap mempertahankan rasa dan kualitas pembelajaran agar tetap berkembang pesat bukan hanya untuk masyarakat padang panjang tetapi juga luar kota. Dengan membantu para peserta wisata edukasi memahami konsep secara bertahap dan konkret. Bisa menggunakan bahasa yang sesuai dan mudah dipahami, bisa juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Untuk tambahan informasi mungkin pihak serambi milk bisa tambahkan QR yang mengarah ke vidio singkat tentang tiap proses edukasi agar lebih mempermudah daya tangkap wisatawan terutama anak-anak yang lebih mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan ilustrasi. Dengan demikian juga dapat mempermudah para wisatawan yang mampir sekedar membeli susu mereka juga dapat informasi praktis yang bermanfaat.
3. Memproses kembali apa yang dipelajari dan menyampaikanya dengan cara kreatif. Mungkin bisa dengan menuliskan apa saja hal baru yang dipelajari oleh wisatawan selama berwisata edukasi di serambi milk. Serta menggambarkan pengalaman mereka selama berada disini, serta membuat vidio atau jargon "*ayo dukung produk susu lokal*" agar suasana penutupan menjadi menyenangkan
4. Bagi pihak pengelola serambi milk mungkin bisa menambahkan program berupa simulasi menjadi peternak yang mana peserta edukasi akan

menggunakan atribut selayaknya seorang penernak yang akan melakukan aktivitasnya. Dengan demikian peserta merasa benar-benar terlibat dan mengalami langsung bagaimana suasana peternakan yang sesungguhnya. Ini dapat menjadikan pengalaman belajar yang seru dan berkesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Azzahara, P.N., & Qonita, N.H (2024). *Analisis Potensi Wisata Edukasi Di Desa Wisata Ciasmara Kabupaten Bogor*. Jurnal Industri Pariwisata, 7(1), 75-78
- Alam, Teori Kepariwisata. Pengertian Pariwisata. 2013.
- Ashoer, M. (2021). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Asianta, N.L. (2021). *Agrowisata Peternakan Sapi dan Pengolahan Susu di Kecamatan Musuk Boyolali* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Asyifah, S.N, Sunarto, S., & Likah, S. (2022). *Evalusi Produksi Susu Pasteurisasi Berbasis CIPP di KWT Sumber Rezeki Kota Batu*. Jurnal Peternakan Indonesia, 24(1), 126-135.
- Ardani, W. T., & Widyawati, D. (2018). *Penerapan Analisis SWOT untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Pada Apartemen Bale Hinggil Surabaya*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 7(7).
- Aulia, A. P., As' ari, R., & Darmawan, C. (2023). *Potensi Daya Tarik Terasering Panyaweuyan Sebagai Objek Wisata Edukasi Berkelanjutan Di Kabupaten Majalengka*. Journal of Geography Education, 4(2).
- Chang, C. L., & McAleer, M. (2012). *Citations and impact of ISI tourism and hospitality*. Tourism Management Perspectives, 1, 2-8.
- Devi, I.A.S., Damiaty, & Adnyawati, N.D.M.S (2018). *Potensi Objek Wisata Edukasi Di Kabupaten Gianyar*. Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan kesejahteraan keluarga, 2018, 9.2: 130-142.
- FERRARY, A.A. (2023). *Analisis Potensi Kawa Daun Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di Nagari Gurun Kabupaten Tanah Datar*. 2023.
- Gusriza, F. (2022). *Analisis potensi objek daya tarik wisata di kawasan saribu rumah gadang*. Jurnal Khatulistiwa Informatika, 9(1), 37-44.
- Has, D. H., Marpaung, S. S. M., & Sari, R. (2023). *Pelatihan Pengelolaan Penangkaran Rusa Sambar (Rusa unicolor) Pada Masyarakat di KHDTK Aek Nauli, Sumatera Utara*. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(2), 923-930.
- Ibrahim, M.M., & Aditra, A. (2023). *Analisis Geopark Ciletuh Pelabuhanratu sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Edukasi*. Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial, 2023, 7.2:404-418.
- Kotler, P., Burton, S., Deans, K., Brown, L., & Armstrong, G. (2015). *Marketing*. Pearson Higher Education AU.
- Ma'mun, S.Y.A.F.I.Q. (2019). *Bentuk Atraksi Wisata Edukasi Kawasan Kota Lama Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Moon, K. K. L., Lai, C. S. Y., Lam, E. Y. N., & Chang, J. M. (2015). *Popularizatoin of Sustainable fashion: barriers and solution*. The Juornal of the Textile Institute, 106(9), 939-952.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P.G. (2005). *Pengantar ilmu pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pramesti, A.D., & Liana, Y. (2018). *Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Bur Bulet Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Takengon Aceh Tengah*.

- Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 6(2), 31-37.
- Purrohman, P. S. (2018). *Menulis Skripsi dengan Metode Penelitian Kualitatif*. Metode, 18(8).
- Ramadina¹, O., & Samadi, S. *Analisis Potensi Mangrove Di Pantai Pasir Perawan Untuk Wisata Edukasi*.
- Rangkuti, F. (1998). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- RIDWAN, R. (2020). *Ekonomi dan pariwisata*. Penerbit Garis Khatulistiwa, 2020.
- Setiawan, Ida Bagus Dwi. (2015). *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Ameniti, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, Bali*. Repository.unund.ac.id.
- Syahid, D.K. (2018). *Pengembangan Agrowisata Sapi Perah Cepogo Sebagai Wisata Edukasi Di Kabupaten Boyolali Jawa Tengah* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta).
- Ubaidillah, A. (2019). *Analisis Potensi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang Sebagai Destinasi Wisata Edukasi* (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).
- Undang undang republic Indonesia nomor 10 tahun 2009 pasal 1 tentang kepariwisataan. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HT>

M